

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumahku adalah istanaku. Setiap orang pasti mendambakan suasana yang nyaman di rumah, dan salah satunya adalah dengan adanya taman rumah. Sebuah hunian rasanya kurang lengkap tanpa kehadiran sebuah taman. Bukan hanya segi keindahan dan keasriannya saja yang bisa kita dapatkan dari adanya sebuah taman, akan tetapi taman juga berfungsi membersihkan udara yang kotor karena polusi, selain itu juga bermanfaat bagi kesehatan.

Seperti kita ketahui bahwa saat ini seiring perkembangan sektor pertamanan (*landscape*) telah banyak mengalami kemajuan baik itu tema maupun konsep taman yang mengusung tema hidup *back to nature* atau kembali ke alam dengan menghadirkan taman-taman pada halaman rumah. Konsep taman rumah ini diterapkan oleh banyak perumahan sebagai solusi impian warga kota yang sudah sangat penat menjalani kehidupan di kota metropolitan yang sesak dan polusi. Kehadiran sebuah taman bukan sekedar mempercantik rumah, akan tetapi dapat pula berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk melepas lelah atau arena bermain anak-anak. Taman yang indah dan asri dapat menciptakan suasana yang sejuk dan tenang. Keindahan taman selain untuk kepuasan sendiri juga menimbulkan kepuasan terhadap orang yang melihatnya, sebagaimana pendapat Suharso A.S.P. (2000: 7) yang menyatakan bahwa: "Taman yang ditata dengan rapi dan proporsional sesuai

dengan lokasi dan lingkungan maka akan memperlihatkan keindahan, keasrian dan keartistikannya”.

Diera globalisasi sekarang ini khususnya disektor desain *landscape* (pertamanan) telah mengalami perkembangan dan inovasi. Daya kreativitas yang diadaptasikan dengan lingkungan budaya masyarakat khususnya di Indonesia telah menghasilkan berbagai desain dan hasil karya taman yang memiliki nilai estetik yang cukup tinggi, seiring perkembangan gaya hidup dan kebutuhan masyarakat serta iklim memengaruhi desain *landscape* (pertamanan) rumah tinggal di lingkungan sebagian masyarakat. Desain pertamanan pada saat ini tidak hanya berorientasi pada aspek fungsionalnya saja, akan tetapi juga mengedepankan aspek estetikanya. Taman yang indah tidak tergantung dari mahalnnya bahan-bahan yang dipakai, melainkan lebih tergantung pada cara menata atau mengaturnya. Perencanaan yang matang menjadi faktor penting sebelum kita memulai membuat taman. Membuat taman tidak boleh asal, karena bila tidak direncanakan dengan cermat, maka hanya akan menciptakan semak dan mengotori pemandangan sehingga mengurangi nilai estetik taman itu sendiri.

Menurut Zamiel Ahmed. (2011: 10-11) mengatakan bahwa: Indah tidaknya sebuah taman ditentukan dari material *softscape* (bagian dari *landscape* yang bersifat holtikultural sehingga membuat suasana taman hidup) dan *Hardscape* (bagian taman yang bersifat padat) serta komposisi warna, bentuk dan keharmonisan desain secara keseluruhan.

Peran taman rumah tinggal tidaklah kecil, taman rumah merupakan komponen penting di lingkungan rumah tinggal sebagai pelengkap dan penyempurna kehidupan rumah tangga. Sebagai mana pendapat Bambang

Sulistiyantara (2008: 5) bahwa: “Keindahan taman selain untuk kepuasan sendiri menimbulkan kepuasan pula terhadap orang lain yang melihatnya”.

Dan yang paling penting, hal pokok yang harus disiapkan adalah persiapan desain atau konsep taman, ketersediaan dana yang cukup, bahan atau material yang digunakan dan persiapan teknis tentunya. Inovasi teknologi dibidang desain pertamanan semakin berkembang seiring perkembangan jaman dan telah menjadi salah satu solusi bagi sebahagian masyarakat untuk menciptakan konsep taman yang hijau nan asri. Dalam kaitannya, proses kreatif di sini merupakan salah satu solusi yang dapat membantu menjawab kesulitan sebahagian masyarakat dalam hal proses pembuatan taman batu artifisial. Oleh karena itu penulis di sini akan mencoba menjelaskan proses, faktor penunjang dan faktor penghambat serta solusi dalam mengatasi faktor penghambat dalam Proses Pembuatan Batu Artifisial Pada Taman di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang penelitian tersebut, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah proses pembuatan batu artifisial pada taman. Sehingga untuk lebih memperjelas maka diuraikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembuatan batu artifisial pada taman di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa?

2. Faktor-faktor apa yang menjadi penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan batu artifisial pada taman di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa ?
3. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat dalam proses pembuatan batu artifisial pada taman di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan muara dari suatu penelitian yang dibuat secara spesifik, terbatas, dan dapat diperiksa dengan hasil penelitian. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat, jelas dan benar sebagai jawaban atas masalah yang dirumuskan, penulis merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pembuatan batu artifisial pada taman di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan batu artifisial pada taman di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi faktor penghambat dalam proses pembuatan batu artifisial pada taman di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis diharapkan dapat menambah pengalaman serta gagasan tertulis dalam bentuk karya ilmiah.
2. Memberikan gambaran tentang bagaimana proses pembuatan batu artifisial pada taman, dan dalam prosesnya diharapkan dapat menambah atau memperkaya pengalaman estetik bagi perancang dan pembuat taman khususnya.
3. Untuk memotivasi serta menggiatkan kembali aktivitas berkesenian mahasiswa, khususnya pada bidang desain eksterior *landscape* atau pertamanan.
4. Menjadi bahan referensi bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta menambah pengalaman mengenai proses pembuatan batu artifisial. Dan tentunya menambah wawasan masyarakat yang awam dalam hal pembuatan batu artifisial mulai dari proses awal sampai proses akhir (Finishing) serta cara mengatasi faktor penghambat dalam pembuatan batu artifisial pada taman.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Pada sub bab ini akan disajikan mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan telaah pustaka sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengertian Proses

Pengertian proses adalah: Tahapan-tahapan dalam suatu peristiwa pembentukan dan sebagainya, jalannya, bekerjanya.

(Hamid faridah: 519)

2. Pengertian Pembuatan

Pengertian pembuatan adalah: Mengerjakan, melakukan, menyebabkan, mendirikan, membangun, pekerjaan yang menghasilkan, menciptakan.

(Badudu.js.dkk. 1996: 175)

3. Pengertian Batu Artifisial

a. Pengertian Batu

Pengertian batu adalah, dalam bahasa inggris disebut juga *stone* atau *rocks*, dalam geologi batu adalah benda padat yang terbuat secara alami dari mineral dan atau mineraloid. Lapisan luar padat Bumi, litosfer, terbuat dari batu. Dalam batuan umumnya adalah tiga jenis, yaitu batuan beku, sedimen, dan metamorf.

(<http://kolektorbatu.wordpress.com/2012/01/02/batu,online>, diakses 13 juli 2012)

b. Pengertian Artifisial

Artifisial dalam bahasa Inggris “*artificially*” yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia bermakna tidak alami atau buatan. (<http://artikata.com/arti-319648artifisial.html>. definisi ‘*artifisial*’. online. diakses pada tanggal 06 maret 2012).

Jadi tidak terlepas dari konteksnya batu artifisial pada taman merupakan batu tiruan atau buatan yang dalam proses pembuatannya memadukan unsur serta pengalaman estetik yang ditata sedemikian rupa sehingga terlihat indah dan murni dibuat oleh tangan manusia atau tidak alami.

4. Pengertian Taman

- a.) Pengertian Taman juga disebut dengan istilah *Landscape, Garden, Park*. Artinya adalah susunan tanaman dan unsur penunjang lainnya yang ditata sedemikian rupa sehingga memberi nilai estetika dan nilai tambah lainnya bagi penggunaannya. Selain itu taman juga merupakan kebun yang ditanami dengan bunga-bunga dan sebagainya (tempat bersenang, tempat yang menyenangkan).

(<http://konsumenproperty.com/kolom/pengetahuan-dasar-taman.html>. online. diakses pada tanggal 28 juni 2011).

- b.) Taman (*Garden*) diterjemahkan dari bahasa ‘*ibrani*’, *Gan* berarti melindungi atau mempertahankan lahan yang ada dalam suatu lingkungan berpagar, *Oden* berarti kesenangan, kegembiraan, dan kenyamanan. Secara lengkap dapat diartikan bahwataman adalah

sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk mendapatkan kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan. Bagi sebahagian orang taman merupakan salah satu pelengkap dalam sebuah rumah. (<http://blog.ub.ac.id/anasreezq/2010/10/31/65/>.online, diakses pada tanggal 22 Februari 2012).

Dalam pembuatan taman artifisial khususnya, terdapat beberapa jenis gaya taman yang sering diaplikasikan serta diadaptasikan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan alam sekitarnya, jadi dalam proses pembuatan taman artifisial aspek lingkungan sangatlah memiliki peran penting guna terwujudnya konsep taman yang akan dibuat, sebelum memulai proses pembuatan kita harus meninjau langsung lahan atau lokasi yang akan digarap menjadi taman agar kita bisa menentukan konsep taman yang sesuai dengan lahan. Adapun jenis konsep dan gaya taman yaitu antara lain :

a) Jenis Taman

Jenis taman dalam konteks taman rumah tinggal sesuai dengan kondisinya terbagi beberapa jenis antara lain :

1.) Taman Kering

Taman kering merupakan taman yang penyiramannya tidak perlu setiap hari, sehingga tidak memerlukan perawatan ekstra, adapun jenis tanaman yang cocok yaitu nanas-nanasan, kaktus, lidah buaya serta pakis haji. (Zamiel Ahmed 2011: 111)



Sumber; <http://dracaenanursery.blogspot.com/2011/07/dry-garden-taman-kering.html>, online. diakses 11 juli 2012.

Gambar 1
Konsep taman kering

2.) Taman Tropis

Taman tropis merupakan taman yang banyak mengutamakan material lunak, berupa tanaman dan identik dengan kesan natural. Kehadiran tanaman mulai dari rumput, herba, semak, perdu hingga pohon, Merupakan salah satu pelengkap yang dihadirkan. (Zamiel Ahmed 2011: 116-117).



Sumber; <http://tamanku.com/taman-tropis-dominan-warna-merah/>, online. diakses 11 juli 2012.

Gambar 2
Konsep taman tropis

b) Gaya Taman

1.) Taman Dengan Gaya Eropa

Gaya eropa memiliki khas seperti panorama alam, Sekelumit pegunungan. (Pedalaman, Pedesaan) yang masih ada hutannya yang liar, Danaunya yang tidak teratur dan ada tanah kosong yang memberi kesan megah.



Sumber; <http://theidiotsbunny.blogspot.com/2012/05/arsitektur-lansekap-adalah-ilmu-yang.html>,online,diakses 11 juli 2012

Gambar 3

Konsep taman dengan gaya eropa.

2.) Taman dengan gaya Amerika

Ciri khas gaya Amerika adalah hubungan yang erat antara bangunan rumah dengan taman, ruangan rata-rata konstruksinya rendah dan sederhana sedangkan tamannya disusun tidak resmi, berisi tanaman hias yang diatur di pinggiran halaman dan deretan bunga hias di tepian dekat jalan.



Sumber; <http://theidiotsbunny.blogspot.com/2012/05/arsitektur-lansekap-adalah-ilmu-yang.html>,online,diakses 11 juli 2012

Gambar 4

Konsep taman dengan gaya Amerika.

3.) Taman dengan gaya Cina

Ciri khas gaya taman Cina ialah penggunaan kontrasnya warna bunga-bunga dan cat untuk taman lainnya, seperti jembatan penyeberangan, Pagar taman, Gapura dan kadang-kadang tepi taman dihiasi dengan patung naga atau binatang lain dari legenda, yang tidak kalah mencolok dengan warna catnya.



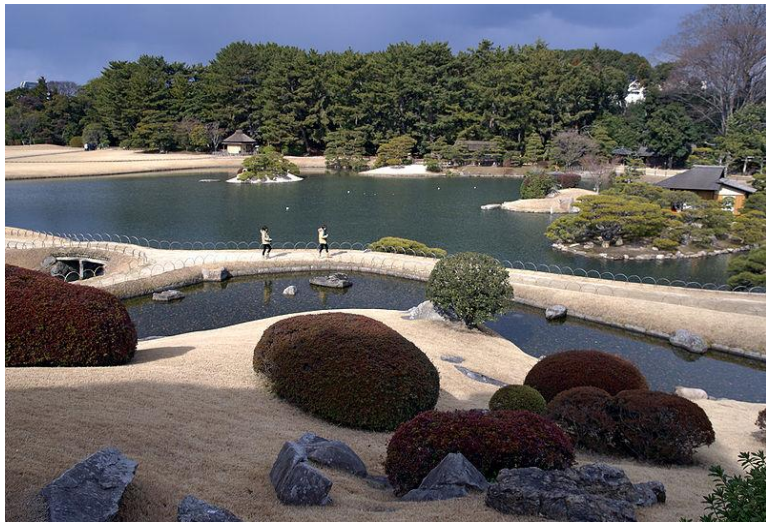
Sumber; <http://sibukforever.blogspot.com/2012/04/5-lokasi-paling-sinematik-di-shanghai.html>,online, diakses 11 juli 2012.

Gambar 5

Konsep taman dengan gaya cina

4.) Taman dengan gaya Jepang

Ciri khas gaya taman Jepang, terutama meniru keadaan alam Jepang berupa gundukan tanah yang meniru puncak (bukit rendah), lereng gunung yang ada, danau dan jalannya yang berliku-liku serta terdapat kuil yang sunyi sepi.



Sumber; http://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Jepang, online, diakses 11 juli 2012

Gambar 6
Konsep taman gaya jepang

5.) Taman dengan gaya tradisional Indonesia

Memiliki ciri khas dengan sifatnya yang serba guna yakni sebagai sumber kebutuhan fisik dan dari padanya sumber keindahan untuk memenuhi kebutuhan rohani, biasanya berhubungan dengan keperluan penyelenggaraan acara atau upacara adat. (Skripsi, Abdul Azis, 1998, 8-10)



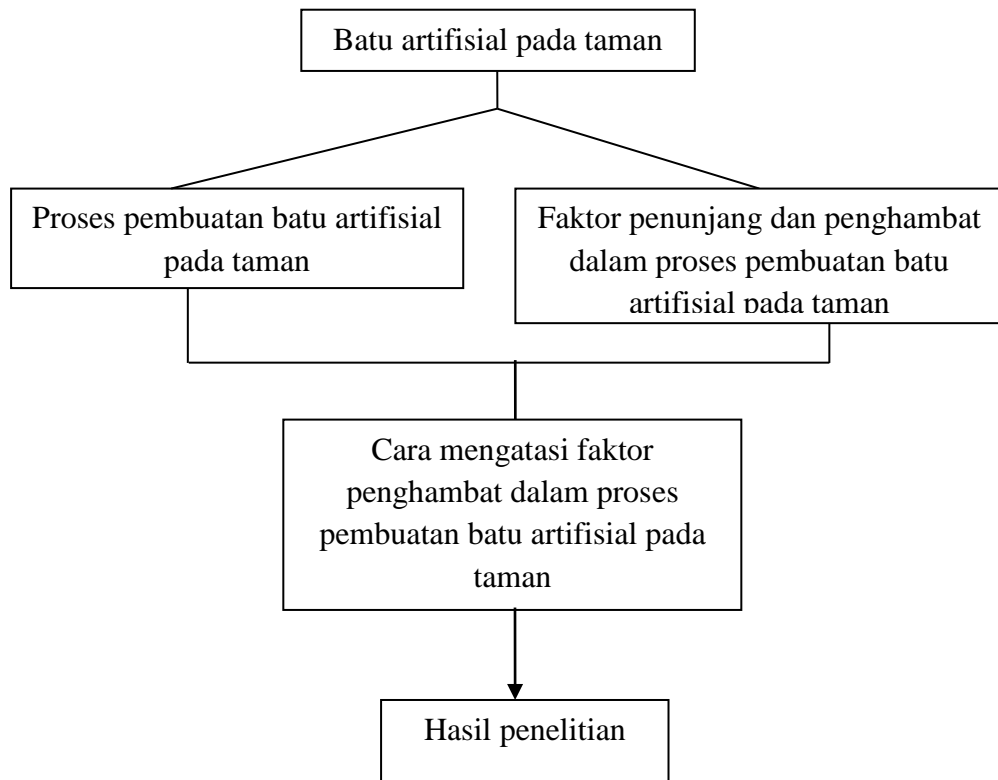
Sumber; www.google.co.id,online. diakses 11 juli 2012.

Gambar 7

Konsep taman gaya tradisional Indonesia.

B. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dari penelitian tersebut antara lain :



Gambar 8

Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu berusaha memberikan gambaran objektif sesuai dengan keadaan serta kenyataan yang ada di lapangan mengenai kondisi lokasi serta proses pembuatan batu artifisial, faktor penghambat dan penunjang dalam proses pembuatan batu artifisial pada taman di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

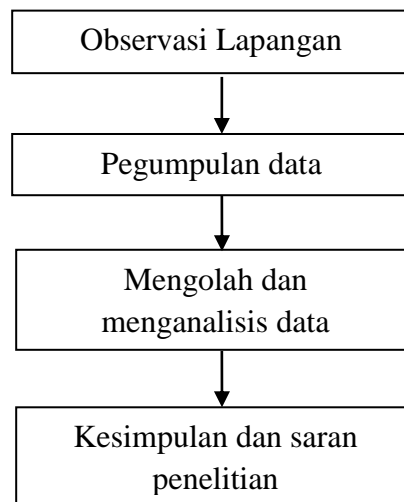
A. Variabel dan Desain Penelitian

- a.) Variabel penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti guna memperoleh data tentang “Proses Pembuatan Batu Artifisial Pada Taman di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa”.

Adapun variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.) Variabel proses pembuatan batu artifisial pada taman di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.
 - 2.) Variabel Faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan batu artifisial pada taman di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.
 - 3.) Variabel Cara mengatasi faktor penghambat dalam proses pembuatan batu artifisial pada taman di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.
- b.) Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi untuk mengatur *setting* penelitian dan dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian. Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar,

maka desain penelitian harus disusun dengan baik dan mudah serta terencana. Adapun desain dalam penelitian ini dapat dilihat pada skema sebagai berikut:



Gambar 9
Skema Desain Penelitian.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). (Khaeruddin.dkk. 2006:63). berdasarkan judul penelitian, yaitu Proses Pembuatan Batu Artifisial Pada Taman di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa, guna memperjelas arti yang dimaksudkan masing-masing variabel maka pendefinisian variabel tersebut sebagai berikut:

1. Proses pembuatan batu artifisial pada taman di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa adalah menjelaskan proses dari tahapan awal sampai tahap penyelesaian *finishing* mengenai proses pembuatan batu artifisial pada taman.

2. Faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan batu artifisial dalam hal ini adalah, faktor penunjang dan faktor penghambat baik dari segi ketersediaan bahan atau material yang dibutuhkan serta seluruh kendala teknis dalam proses pembuatan batu artifisial pada taman.
3. Mengatasi faktor penghambat dalam proses pembuatan batu artifisial dengan cara mencari solusi yang tepat untuk mengatasi faktor penghambat dalam proses pembuatan batu artifisial pada taman.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang akan diselediki karakteristik atau ciri-cirinya. (Abustam.dkk.2006: 39).

Adapun, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah dua buah taman yang memiliki elemen batu artifisial yang ada di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa, sedangkan untuk sampel dalam Penelitian ini adalah sekaligus kedua taman artifisial yang terletak di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar. dalam penelitian ini, Penulis berupaya untuk mendeskripsikan bagaimana persiapan serta proses dalam pembuatan batu artifisial pada taman mulai dari langkah awal sampai pada tahap *finishing* atau hasil. Beberapa metode yang dilakukan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan yaitu :

1. Teknik Kepustakaan

Teknik kepastakaan digunakan sebagai salah satu sumber untuk memperoleh referensi dan data pendukung asumsi serta teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian (data primer).

2. Teknik Lapangan

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara akurat dan sifatnya utama pada penelitian ini Teknik lapangan yang digunakan yaitu antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi digunakan dalam pengumpulan data dengan jalan mengunjungi serta mengamati secara langsung objek dan proses serta teknis dalam pembuatan batu artifisial pada taman, guna memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan guna mendapat data yang akurat, wawancara merupakan metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. (Khaeruddin.dkk.2006:97).

Oleh karena itu pada bagian ini teknik wawancara dilakukan oleh peneliti dengan jalan tatap muka secara langsung serta tanya jawab dengan dua orang pekerja taman mengenai proses pembuatan batu artifisial mulai dari tahap awal sampai pada tahap akhir (Finishing) dan juga beberapa orang yang berpengalaman serta mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan pertamanan *landscape* oleh karena itu, perlu

adanya persiapan yang matang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan wawancara agar tidak ada pokok-pokok yang tertinggal dan pencatatannya lebih cepat dan mudah.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Langkah dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, memilih, menyimpan serta menyeleksi informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian ini guna dijadikan bahan analisis. Teknik ini digunakan untuk mencatat semua data yang diperoleh dari beberapa buku-buku, media internet yang memiliki relevansi dengan objek yang diteliti Selain itu, juga mengambil gambar dengan cara memotret guna mendapatkan dokumentasi mengenai proses pembuatan batu artifisial pada taman di Desa Tanah Karaeng Kecamatan manuju Kabupaten Gowa.

E. Analisis Data

Dari data dan informasi yang telah terkumpul dalam penelitian ini maka akan dilakukan anlisis lebih lanjut guna mendapatkan kesimpulan dari hasil temuan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Deskriptif dan bukan statistik, yakni hanya memaparkan data yang diperoleh secara rinci mengenai gambaran proses pembuatan batu artifisial pada taman di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian serta akan membahas dan mendeskripsikan tentang proses pembuatan batu artifisial. Selain itu juga akan dibahas faktor penunjang dan penghambat serta cara mengatasi faktor penghambat dalam proses pembuatan batu artifisial pada taman yang terletak di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

A. Penyajian hasil penelitian

Hasil penelitian ini dihimpun dari beberapa informasi yang didapat melalui observasi atau pengamatan secara langsung di lokasi taman pembuatan batu artifisial, selain itu juga dilakukan wawancara.

1.) Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan tepatnya di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Desa tanah karaeng merupakan desa pemekaran yang awalnya merupakan wilayah dari desa pattallikang kecamatan manuju kabupaten gowa, kemudian pada tahun 2006 resmi memisahkan diri atau mekar menjadi Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa, pada tahun 2006 sistem pemerintahan desa masih diatur oleh pejabat sementara dan pada tahun 2007 baru diadakan pemilihan kepala desa sebagai pejabat tetap yang akan mengatur sistem pemerintahan di desa tersebut.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2012.

Gambar 10

Peta letak geografis lokasi penelitian di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

2.) Hasil Penelitian.

Dalam hal ini, untuk mengetahui proses pembuatan, faktor penunjang dan penghambat serta cara mengatasi faktor penghambat dalam pembuatan batu artifisial pada taman, maka pertama-tama yang kita lakukan adalah sebagai berikut:

- a.) Melakukan observasi atau pengamatan secara langsung di lokasi pembuatan taman guna memperoleh gambaran serta data yang akurat mengenai keadaan serta kondisi di lokasi taman. Melalui pengamatan secara langsung, ditemukan dua elemen taman yaitu, *Hardscape* (elemen keras pada taman) seperti, dinding batu artifisial, meja dan tempat duduk gazebo, pijakan serta pohon artifisial dari semen. Selain itu juga ditemukan *Softscape* (elemen yang bersifat holtikultural pada taman) seperti, tumbuhan rumput, bunga-bunga, ikan pada kolam,

burung serta kupu-kupu yang ada pada lokasi taman dan lain-lain. Adapun proses pembuatan batu artifisial pada taman yang diamati secara langsung di lapangan antara lain sebagai berikut:

- 1.) pembuatan konsep desain (gambar rancangan taman).
 - 2.) Pembersihan dan pembentukan lahan
 - 3.) Pengolahan bahan (Perbandingan campuran semen) untuk pembuatan elemen batu artifisial pada taman.
 - 4.) Pemasangan pondasi penahan tanah pada taman (dasar).
 - 5.) Proses pembuatan relief pada dinding pondasi taman.
 - 6.) Proses pembuatan meja dan tempat duduk pada taman.
 - 7.) Proses pembuatan tiang gazebo pada taman.
 - 8.) Proses pembuatan pohon tiruan pada taman.
 - 9.) Proses pembuatan pijakan kaki (Perkerasan) pada taman.
 - 10.) Proses akhir pembuatan taman (Finishing).
- b.) Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat serta cara mengatasi penghambat dalam pembuatan batu artifisial pada taman ini, maka dilakukan suatu usaha pengamatan serta wawancara secara langsung kepada para pekerja taman yang secara teknis terlibat dalam proses pengerjaan taman ini yaitu antara lain:
- Satriadi, mahasiswa program studi pendidikan seni rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar angkatan 2007.
 - Rudi, mahasiswa program studi pendidikan seni rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar angkatan 2008.

Untuk lebih memperjelas mengenai proses, faktor penunjang dan penghambat serta cara mengatasi faktor penghambat dalam proses pembuatan batu artifisial sesuai hasil observasi dan wawancara di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa, maka dapat dilihat pada bagian sub pembahasan.

B. Pembahasan

Penelitian berorientasi pada pencapaian dari pada maksud dan tujuan yang telah dirumuskan, adapun tujuan rumusan masalah dalam penelitian ini yang dimaksud yaitu membahas hasil penelitian tentang proses pembuatan batu artifisial, faktor penunjang dan penghambat serta cara mengatasi faktor penghambat dalam proses pembuatan batu artifisial pada taman di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Pembahasan diuraikan secara sistematis yakni sebagai berikut:

Sebelum memulai proses atau tahapan dalam pembuatan batu artifisial maka kita harus memperhatikan hal pertama yang paling mendasar, yakni penyediaan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembuatan batu artifisial pada taman antara lain sebagai berikut:

1. Alat

Alat yang digunakan dalam proses pembuatan batu artifisial bermacam-macam serta memiliki fungsi masing-masing. Adapun jenis alat yang digunakan dalam proses pembuatan batu artifisial yaitu antara lain:

a. Cangkul

Cangkul merupakan alat yang lazim digunakan untuk menggali, meratakan serta menggemburkan tanah alat ini biasanya dipakai oleh mayoritas oleh petani dan pekerja bangunan, cangkul memiliki peran yang penting dalam proses pembuatan taman alat ini digunakan untuk menggali, meratakan serta menggemburkan tanah pada taman.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 11
Cangkul.

b. Linggis

Linggis merupakan alat yang terbuat dari besi batangan yang panjang, alat ini sepintas terlihat seperti tongkat dan kedua ujungnya memiliki bentuk yang runcing dan gepeng, alat ini digunakan untuk menggali lubang pada tanah, dalam proses pembuatan taman alat ini digunakan untuk menggali lubang pada tanah yang akan dipasang pondasi serta lubang untuk menanam tumbuhan bunga.



Ilustrasi; Ardiansyah, 2012.

Gambar: 12
Linggis.

c. Sendok Semen.

Sendok semen memiliki berbagai macam bentuk serta mempunyai fungsi yang berbeda-beda umumnya digunakan untuk meletakkan adukan campuran semen pada deretan batu selain itu, sendok semen juga digunakan dalam proses pembentukan relief dinding serta batu artifisial pada taman.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 13
Sendok semen.

d. Sekop

Alat ini sepintas mirip sendok besar, sekop memiliki pegangan yang panjang sekitar 1 meter yang terbuat dari kayu pada ujungnya terdapat pegangan dan ujung satunya terdapat alat penyekop yang berbentuk sendok besar terbuat dari besi, sekop mayoritas dipakai oleh pekerja bangunan, pada proses pembuatan taman alat ini digunakan untuk menyekop material seperti pasir, kerikil dan tanah, selain itu sekop juga digunakan untuk mengaduk campuran semen yang akan digunakan.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 14
Sekop.

e. Palu

Alat ini terbuat dari besi dengan gagang dari kayu atau besi, palu berguna untuk memukul paku dan batu selain itu juga berfungsi untuk mencabut paku, pada tahap pembuatan rangka besi palu juga berguna untuk meluruskan besi behel dengan cara dipukul.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 15
Palu.

f. Tang

Alat ini terbuat dari besi, tang sepintas terlihat seperti gunting pada tahap pembuatan taman tang berguna untuk memotong kawat besi yang akan dipakai mengikat besi behel.

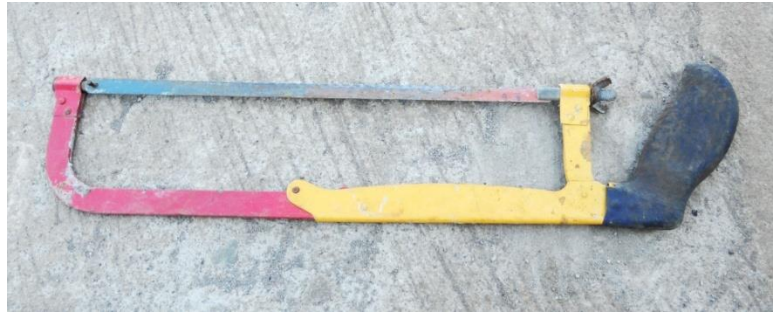


Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 16
Tang untuk memotong kawat besi.

g. Gergaji Besi

Alat ini memiliki pegangan serta kedua ujungnya memiliki pengait mata gergaji yang bisa dikendurkan dan dikencangkan dengan cara diputar pada baut pengencangnya, gergaji besi berfungsi untuk memotong besi behel atau besi batangan.



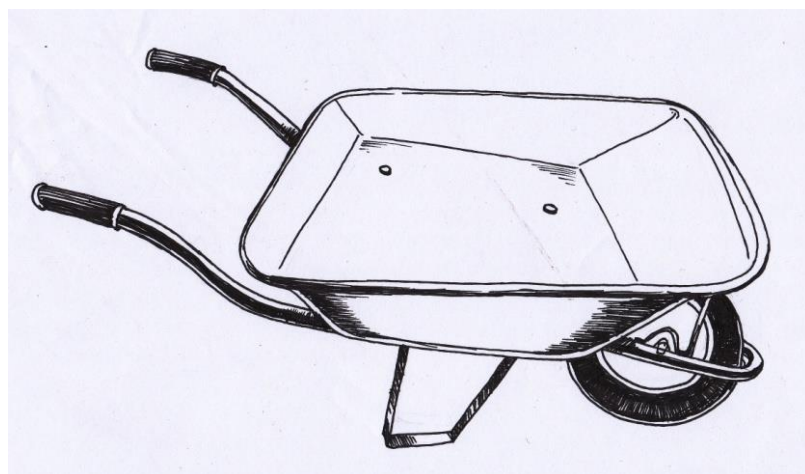
Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 17

Gergaji Besi untuk memotong besi behel.

h. Gerobak Dorong

Alat ini secara fisik memiliki pegangan dan rangka besi yang kokoh, gerobak dorong juga memiliki bak yang kokoh dan berfungsi untuk menampung muatan selain itu juga memiliki sebuah roda yang akan mempermudah kita pada saat mendorong dan mengangkat muatan. Pada tahap pembuatan taman gerobak dorong berfungsi sebagai alat takar sederhana dalam proses pencampuran semen dan pasir selain itu gerobak juga berfungsi untuk mengangkat material seperti pasir, kerikil, batu, semen serta tanah timbunan yang akan dipakai pada proses pembuatan taman.



Ilustrasi; Ardiansyah, 2012.

Gambar 18

Gerobak Dorong untuk mengangkat material.

i. Kuas

Kuas merupakan alat yang sudah lumrah digunakan untuk mengecat pada bidang tertentu, alat ini memiliki serat yang terbuat dari ijuk maupun dari serat bambu yang lentur, pada proses pembuatan taman alat ini digunakan untuk mengecat serta mengaksen elemen artifisial pada taman yang terbuat dari semen seperti gazebo, dinding relief serta karakter pohon dan batu artifisial pada taman.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 19

Kuas sedang untuk pewarnaan aksen.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 20

Kuas besar untuk pewarnaan dasar.

j. Alat Pembengkok Besi.

Alat ini terbuat dari besi batangan pada kedua ujungnya terdapat pengait yang menghadap ke bawah yang berfungsi untuk mengait dan membengkokkan besi behel.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 21
Alat Pembengkok Besi.

k. Alat pengerat kawat.

Alat ini terbuat dari besi batangan, alat ini memiliki pegangan yang melengkung dan pada ujung pengikatnya berbentuk runcing dan bengkok, alat ini berfungsi untuk mengeratkan besi behel dengan kawat besi, dan cara pakainya ujung bengkok yang runcing pada alat dimasukkan ke kawat yang telah disimpul kemudian kawat diputar sampai erat agar besi behel bisa tahan.



Ilustrasi; Ardiansyah, 2012.

Gambar 22
Alat pengerat kawat.

1. Ember

Ember merupakan wadah yang sudah tidak asing lagi bagi kita, ember kebanyakan terbuat dari bahan plastik dan sering digunakan sebagai wadah atau penampung sesuatu, dalam proses pembuatan taman ember digunakan untuk menampung material seperti air, tanah, pasir dan lain-lain.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 23
Ember.

2. Bahan

Dalam proses pembuatan batu artifisial pada taman, bahan atau material yang dipakai juga bermacam-macam yaitu antara lain:

a. Semen

Semen merupakan bahan perekat yang secara fisik berbentuk serbuk halus dan bila di tambah air akan terjadi reaksi hidrasi sehingga dapat mengeras bila didiamkan, dalam proses pembuatan

batu artifisial pada taman semen dipakai sebagai campuran pasir dan kerikil. dalam proses pencampuran material, semen berperan sebagai perekat agar campuran bisa menempel kuat pada dinding dan elemen perkerasan lainnya pada taman.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 24
Semen.

b. Pasir

Pasir merupakan bahan campuran semen, secara fisik semen berbentuk butiran-butiran yang sangat kecil, dalam proses pembuatan batu artifisial pada taman pasir dipakai sebagai bahan campuran dengan semen.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011

Gambar 25

Pasir sebagai bahan campuran semen.

c. Batu Kali

Batu kali merupakan material yang dipakai sebagai pondasi pada taman, batu kali sangat cocok dipakai untuk pondasi karena secara fisik memiliki struktur yang padat tidak berongga dan bentuknya rapi sehingga mudah disusun pada saat disemen.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 26

Batu Kali.

d. Batu Kerikil

Batu kerikil merupakan batu yang sudah dipecah atau dihancurkan dengan menggunakan mesin khusus atau dengan cara tradisional yaitu dengan cara batu kali dihancurkan dengan menggunakan palu besi, batu kerikil dipakai sebagai campuran penguat pada cor tiang gazebo, tempat duduk, dan meja artifisial yang ada pada taman.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 27
Batu Kerikil.

e. Batu Bata (batu merah)

Batu bata atau batu merah merupakan batu yang dihasilkan dari olahan tanah liat yang sudah dipadatkan serta telah melewati proses pengeringan dan pembakaran pada suhu tertentu, pada proses pembuatan taman batu bata dipakai dasar dalam pembentukan tempat duduk ,meja serta dudukannya, karakter pohon serta pijakan kaki (perkerasan) pada taman.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 28
Batu Bata / batu merah.

f. Kawat besi (Kawat Pengikat)

Kawat besi atau kawat beton banyak dijumpai pada toko bahan bangunan dan dijual permeter atau perkilo, kawat ini kebanyakan dipakai pada konstruksi bangunan, pada proses pembuatan taman kawat besi berfungsi untuk mengikat rangka besi yang akan digunakan pada meja, tempat duduk dan tiang gazebo pada taman.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 29
Kawat Besi untuk mengikat rangka besi behel.

g. Besi Behel

Besi behel atau besi cor banyak ditemukan pada toko bahan bangunan dan biasanya dijual perbatang, besi behel biasanya dipakai sebagai rangka konstruksi pada bangunan, pada roses pembuatan taman besi behel berfungsi sebagai rangka pada cor tiang gazebo, tempat duduk dan meja pada taman.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 30
Besi Behel / besi cor.

h. Pipa Paralon

Pipa paralon umumnya dipakai untuk mengalirkan air, bahan ini juga banyak dijumpai pada toko bahan bangunan, dalam proses pembuatan batu artifisial pada taman pipa paralon dipakai sebagai cetakan cor tiang gazebo serta untuk mengalirkan mata air dari atas ke kolam yang ada pada taman.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 31
Pipa Paralon.

i. Kawat Kasa

Kawat kasa juga banyak dijumpai pada toko bahan bangunan, kawat kasa juga kadang digunakan sebagai penyaring pasir, pada proses pembuatan taman artifisial kawat kasa digunakan sebagai rangka dasar pada dinding relief batu artifisial taman.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 32
Kawat Kasa sebagai rangka dinding artifisial.

j. Paku

Paku atau pasak terbuat dari besi, bahan ini juga banyak terdapat ditoko-toko material , dalam poses pembuatan batu artifisial paku berfungsi untuk menempelkan kawat kasa pada dinding pondasi.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 33

Paku dengan berbagai ukuran.

k. Cat tembok

Cat tembok banyak dijumpai pada toko bahan bangunan, cat tembok memiliki banyak varian warna, dalam proses pembuatan batu artifisial pada taman, cat tembok dipakai untuk mewarnai serta membuat aksen atau efek pada seluruh elemen batu artifisial.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 34

Cat tembok warna hitam untuk pewarnaan dasar



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 35

Cat tembok warna untuk pewarnaan aksen.

Dalam proses pembuatan batu artifisial pada taman, cat tembok yang digunakan sebagai cat dasar adalah cat kimex warna hitam, sedangkan warna yang digunakan untuk pewarnaan aksen yaitu, coklat muda, coklat tua, orange, cream dan hijau tua. Untuk mendapatkan kualitas warna yang cerah kita harus menggunakan cat yang bagus tentunya seperti Mowilex, Dulux, Kimex, Bel mas dan lain-lain, karena sebenarnya semakin mahal harga catnya maka semakin bagus pula kualitas daripada pewarnaan yang dihasilkan.

1. Air

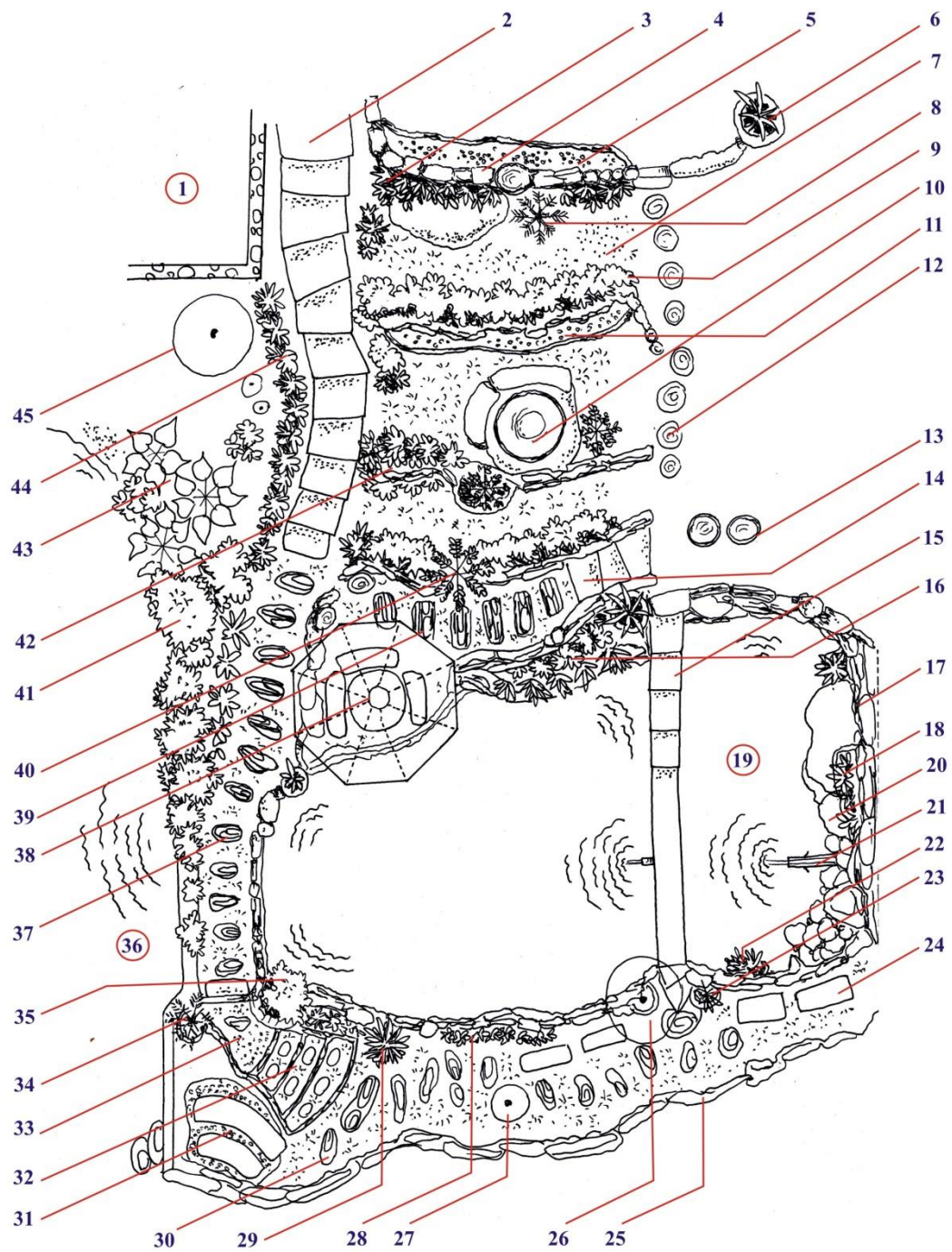
Air merupakan benda cair yang sudah tidak asing lagi bagi kita, dalam kehidupan sehari-hari kita tidak bisa hidup tanpa air, dalam proses pembuata batu artifisial pada taman air berguna sebagai media pelarut cat tembok saat akan dicampur dan digunakan.

A. Proses pembuatan batu artifisial pad ataman di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

Adapun proses pembuatan batu artifisial diuraikan sebagai berikut:

1.) Pembuatan konsep desain (Gambar rancangan taman)

Luas lokasi yang akan digarap menjadi taman yaitu 20 x 30 meter, sebelum membuat desain gambar rancangan taman terlebih dahulu kita harus melakukan observasi langsung di lapangan (lokasi pembuatan taman), sehingga kita bisa mendapatkan gambaran langsung atau secara nyata pada lokasi pembuatan taman, selain itu kita bisa mengetahui dan memahami lokasi serta kondisi lahan yang akan digarap menjadi taman. Kondisi struktur geologi tanah pada lokasi miring atau menurun serta berbatu, lokasi taman ini sangat cocok dengan konsep taman tropis selain itu kondisi alam pada lokasi agak lembab pada saat musim penghujan dan pada bagian terendah yang terletak tepat ditengah lokasi terdapat kolam resapan air dan terdapat mata air diatasnya, kolam ini sangat potensial dan hanya tinggal kita bentuk sebgus mungkin. Setelah menentukan konsep taman yang sesuai yakni tema tropis, maka kita memulai membuat desain atau gambar rancangan taman dengan cara mengatur tata letak dan komposisi *hardscape* (elemen keras seperti dinding dan batu artifisial) dan *softcape* (elemen lunak seperti tanaman rumput, bunga-bunga) kedua elemen ini sangatlah penting, karena keduanya saling menunjang guna terciptanya taman yang artistik, dinamis serta proporsional sesuai dengan keinginan si pemilik. Adapun konsep desain yang akan dibuat pada lahan yang akan digarap menjadi taman adalah sebagai berikut:



Ilustrasi; Ardiansyah, 2012.

Gambar 36
Konsep desain taman yang akan dibuat

Keterangan gambar desain:

1. Rumah tinggal
2. Tangga turunan
3. Cemara udang
4. Pohon dan batu artifisial
5. Batu hias (kerikil)
6. Palem kuning
7. Rumput gajah mini
8. Palem merah
9. Teh-tehan
10. Meja dan tempat duduk
11. Kerikil (Batu hias)
12. Pijakan
13. Pohon batu artifisial
14. Tangga dan pijakan kaki
16. Kamboja plumeria
17. Relief batu artifisial
18. Tanaman airis
19. Kolam ikan
20. Batu kali
21. Pancuran air dari bambu
22. Anggrek
23. Cemara lilin
24. Tempat duduk
25. Pondasi batu artifisial
26. Pohon beringin
27. Pohon mangga
28. Bunga asoka
29. Bunga terompet
30. Pijakan kaki (perkerasan)
31. Meja dan tempat duduk
32. Tangga turunan
33. Pijakan kaki dengan batu hias
34. Pakis haji
35. Bunga kembang kertas
36. Kolam pembuangan
37. Perkerasan
38. Gazebo
39. Pijakan kaki
40. Pohon rambutan
41. Jeruk bali
42. Cemara kipas
43. Keladi raja
44. Krokot putih
45. Jambu Jamaica

2.) Pembersihan dan pembentukan lahan

Setelah desain selesai maka lokasi taman yang akan ditanami tumbuhan rumput dan bunga-bunga dibersihkan dari sampah dan pengganggu seperti batu, sisa-sisa akar dan batang tanaman yang telah mati serta puing dan benda keras lainnya. Langkah pembersihan ini dilakukan agar tumbuhan rumput serta bunga-bunga yang akan ditanam nantinya dapat tumbuh dengan subur serta tidak mengganggu posisi atau tempat yang akan dipasang batu dan dinding buatan. Setelah dirasa cukup bersih maka kita mulai menggali tanah yang akan dipondasi dengan kedalaman dasar 30 cm dengan mengikuti pola dari gambar desain yang sudah kita buat, setelah proses penggalian selesai maka selanjutnya dilakukan proses pencangkulan dan pengemburan pada tanah yang akan ditanami rumput dan bunga-bunga. Setelah itu tanah yang sudah digemburkan dibentuk dan digundukkan agar kontur tanah setelah ditanami rumput terlihat lebih artistik dan dinamis.

3.) Pengolahan bahan (Perbandingan campuran semen) untuk pembuatan elemen batu atifisial pada taman

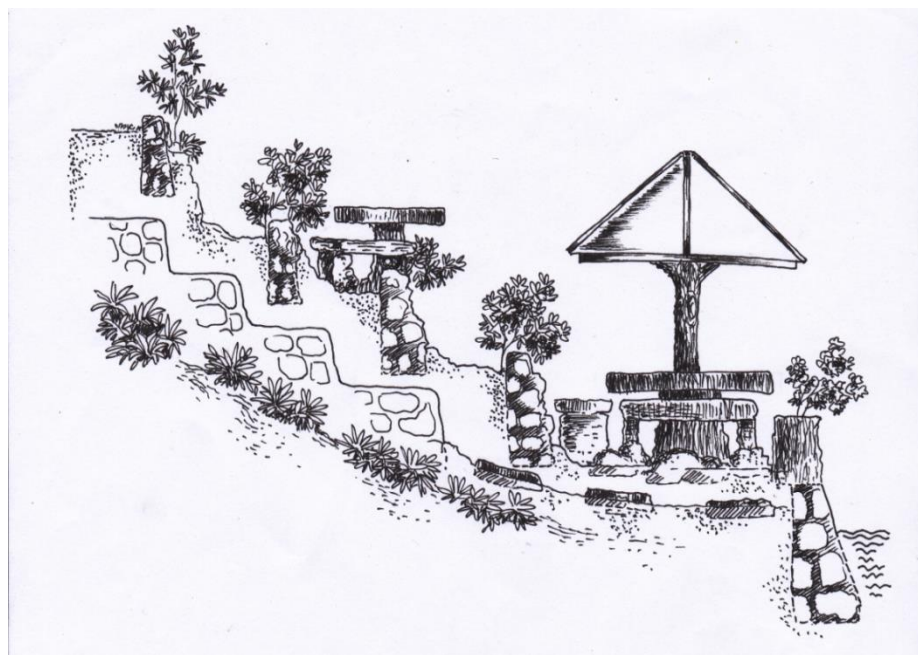
Setelah proses pembersihan lahan dan galian pondasi selesai, maka selanjutnya dilakukan tahap pencampuran material yaitu semen dan pasir sesuai dengan kebutuhan untuk pembentukan elemen artifisial taman, adapun teknik dalam menentukan perbandingan campuran semen dan pasir maka digunakan alat penakar sederhana yakni gerobak dorong. Adapun perbandingan campuran semen dan pasir yang dipakai sebagai berikut:

- Untuk pembentukan pondasi (dasar) pencampuran semen dan pasir dilakukan dengan perbandingan 1:2 yakni 1 sak semen dengan 2 gerobak pasir, karena sifat campuran ini agak kental sehingga cocok untuk merekatkan batu pondasi pada taman.
- Untuk pembentukan dinding relief dan batu artifisial pencampuran semen dan pasir dilakukan dengan perbandingan 1:2 yang sama pada campuran pondasi agar lebih lebih mudah dibentuk.
- Untuk pembentukan meja, tempat duduk dan tiang gazebo pencampuran dilakukan dengan teknik cor yakni mencampur semen, pasir serta menambahkan batu kerikil dengan perbandingan 1:1:1 yaitu 1 sak semen dan 1 gerobak pasir serta 1 gerobak kerikil dan dicampur secara merata hingga betul-betul menyatu, campuran ini harus menggunakan kerikil dan agak sedikit encer agar pada saat dituang ke cetakan lebih mudah, selain itu hasil cetakan sifatnya lebih kokoh karena campuran semennya *homogen*. Dalam proses pencampuran semen dan pasir penggunaan air sebagai pelarut di sesuaikan dengan kebutuhan guna mendapatkan campuran yang bagus atau lebih menyatu (*homogen*).

4.) Pemasangan pondasi penahan tanah pada taman (Dasar)

Struktur tanah pada lokasi taman ini menurun atau miring dan kondisinya lembab pada saat musim penghujan namun disisi lain kondisi alam yang menurun pada lokasi taman ini juga sangat menunjang dari segi visualnya, karena struktur tanah yang menurun dan bergelombang akan

terlihat lebih dinamis dan artistik apabila sudah dibentuk dan ditata sehingga indah dipandang mata. Pemasangan pondasi pada taman ini dilakukan dengan pertimbangan agar tanah yang sudah ditanami rumput dan bunga-bunga terhindar dari ancaman longsor serta erosi pada saat musim hujan, pemasangan pondasi buatan ini sangatlah efektif karena selain menguatkan struktur tanah juga menambah nilai estetik taman, pemasangan pondasi dilakukan dengan mengikuti pola yang sudah digali sesuai desain yang telah dibuat, adapun struktur pemasangan pondasi pada taman dapat dilihat pada gambar berikut:



Ilustrasi; Ardiansyah, 2012.

Gambar 37

Struktur pemasangan pondasi tampak dari samping pada taman.

5.) Proses pembuatan relief pada dinding pondasi taman

Pada tahap ini, pembuatan relief dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- a.) Pembentukan relief batu artifisial pada dinding kolam taman

Pada tahap ini pembentukan dinding air jatuh diawali dengan melakukan instalasi pipa saluran air jatuh dari dinding ke kolam setelah itu dieratkan dengan campuran semen pada setiap sudut lengkungan pipa agar aliran mata air tidak mengalir kesamping, setelah itu dilakukan pemasangan kawat kasa namun dalam prosesnya dibutuhkan kepekaan serta ketelitian agar kawat sebagai dasar bisa kuat menahan beban serta terlihat dinamis, setelah itu kawat kasa dibentangkan dan ditempelkan pada pondasi pinggir kolam, kemudian kawat kasa dipakukan pada bagian pinggir atas pondasi setelah itu, kawat di remukkan dan di bentuk seperti dinding batu pada gowa. Dan selanjutnya kembali kita paku pada bagian yang cekung dan bagian bawah agar dinding air jatuh buatan nantinya bisa kuat dan tahan menopang beban dari campuran semen.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 38
Tahap pemasangan kawat kasa pada dinding kolam



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 39

Tahap pemasangan dan pemakuan kawat kasa pada pondasi kolam

Setelah proses pemakuan selesai maka langkah berikutnya kita mulai melakukan proses penyemenan dasar dengan perbandingan campuran semen dan pasir 1:1 campuran ini dipakai dengan pertimbangan agar dinding buatan nantinya bisa lebih kuat sehingga bisa bertahan dari air dengan jangka waktu yang panjang. Dalam pembentukan dinding artifisial yang harus kita perhatikan adalah cara melakukan penyemenan pada kawat kasa, penyemenan dasar harus dilakukan secara pelan-pelan dan tipis agar kawat tidak kendur karena beban campuran yang tebal, proses penebalan baru bisa dilakukan setelah campuran semen dasar telah benar-benar mengeras dan kering.



Dokumentai; Ardiansyah, 2011.

Gambar 40

Tahap penyemenan dasar kawat kasa pada dinding kolam

setelah tahap penyemenan dasar selesai maka dinding dibiarkan dulu kering selama sehari dan esoknya setelah semen dasar kering maka kita mulai melakukan tahap pembentukan karakter batu dinding gowa khusus pada bagian dinding air jatuh pada kolam taman dengan ketebalan semen maksimal 1,5 cm. Kehadiran sebuah kolam pada taman akan terlihat lebih indah apabila pada dinding pinggir kolam kita bentuk dengan karakter batu artifisial, selain indah dipandang dinding yang sudah kita bentuk sebenarnya telah menjadi dinding multi fungsi karena selain berfungsi untuk menahan tanah dari ancaman erosi dan longsor pada saat musim penghujan, juga memiliki nilai artistik pula karena sudah dibentuk.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 41

Tahap pembentukan karakter batu artifisial pada dinding kolam taman



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 42

Tahap pembentukan batu artifisial pada dinding kolam taman.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 43

Proses pembentukan relief batu artifisial pada dinding kolam taman.

b.) Pembentukan relief batu artifisial pada pondasi taman

Pada tahap ini proses pembentukan dinding dilakukan dengan cara penyemenan dengan perbandingan campuran semen dan pasir 2:1 penyemenan dilakukan pada pondasi mulai dari pondasi atas sampai pada pondasi bagian paling bawah yakni dinding kolam, pada tahap penyemenan dilakukan proses pembentukan yang menyerupai karakter batu pada dinding sehingga, pada prosesnya dibutuhkan pengalaman serta kepekaan estetik dan ketelatenan agar kita bisa menangkap dan mewujudkan bentuk atau karakter dinding batu artifisial sesuai dengan yang ada pada alam nyata, proses pembentukannya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 44

Proses pembentukan relief batu artifisial pada pondasi taman.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 45

Tahap pembentukan relief batu artifisial pada pinggir kolam taman.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 46

Karakter relief batu lapis buatan pada pinggir kolam taman.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 47

Proses pembentukan relief batu artifisial padadinding pondasi taman.

c.) Proses pewarnaan dasar dan pewarnaan aksen

Setelah pembentukan global pada seluruh elemen dinding batu artifisial atau *hardscape* selesai maka tahap berikutnya adalah tahap pewarnaan akhir pada seluruh elemen artifisial pada dinding batu buatan atau tiruan pada pondasi pinggir kolam yang ada pada taman yaitu sebagai berikut:

1.) Pewarnaan dasar

Pada tahap pewarnaan dasar kita menggunakan cat warna hitam pertama-tama cat warna hitam diaduk sampai larut dan dicampur sedikit dengan air agar cat mudah disapu dengan kuas pada bidang yang akan dicat. Setelah cat sudah dicampur secara rata dan benar-benar larut maka proses pewarnaan dasar kita mulai, pertama-tama kuas dicelupkan pada cat warna hitam setelah itu kuas diangkat dan disapu langsung pada bidang yang akan dicat. Pewarnaan dasar dilakukan secara pela-pelan, agar kita mendapatkan warna yang rata.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 48

Proses pewarnaan dasar pada elemen batu artifisial pada taman.

2.) Pewarnaan akhir atau aksen (finishing)

Pada tahap pewarnaan akhir kita menggunakan beberapa cat warna untuk aksen yaitu antara lain, cat warna cokelat muda, cokelat tua, orange, cream dan hijau tua. Setelah pewarnaan dasar selesai maka kita mulai melakukan pewarnaan akhir dengan mengaksen cat warna pada semua elemen dinding batu artifisial yang ada pada taman. Adapun prosesnya sebagai berikut:

a.) Proses aksen pertama

Pertama-tama kita mulai pewarnaan untuk menonjolkan karakter batu artifisial pondasi dan semua dinding batu artifisial yang ada pada taman, cat warna yang kita pakai aksen pertama adalah warna orange yang dicampur sedikit cokelat tua, selanjutnya cat disapu secara halus pada permukaan dinding batu artifisial.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 49

Proses pewarnaan aksen dinding relief batu artifisial pada taman.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 50

Pewarnaan aksen batu artifisial pada taman.

b.) Proses aksen kedua (Finishing)

Setelah proses aksen pertama selesai maka selanjutnya dilakukan proses aksen akhir dengan menggunakan warna coklat muda pada seluruh elemen batu artifisial yang ada didalam taman. dengan cara disapu atau diaksen secara pelan-pelan pada pinggir karakter batu artifisial sehingga terlihat artistik. Setelah itu kita lanjut lagi pada proses aksen dinding batu artifisial pada taman, pertama-tama diaksen dengan warna orange campur coklat tua dan disapu secara pelan, setelah itu kembali diaksen dengan sedikit warna cream dan selanjutnya pada sudut-sudut cekungnya kembali diaksen sedikit cat warna hijau tua campur sedikit hitam.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 51

Pewarnaan aksen relief batu artifisial pada taman.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 52

Pewarnaan aksen relief dinding batu artifisial pada taman.

6.) Proses pembuatan meja dan tempat duduk pada taman

Meja dan tempat duduk artifisial pada taman merupakan salah satu elemen penunjang atau *hardscape* taman, kehadiran ketiga elemen ini akan memberikan nuansa serta momen tersendiri bagi kita pada saat duduk menikmati secangkir the hangat sambil melihat pemandangan disekeliling taman. Untuk membuat meja dan tempat duduk yang kokoh dan tahan lama maka dapat kita mulai dengan langkah awal yaitu sebagai berikut:

a.) Proses pembuatan meja gazebo pada taman.

Pertama-tama kita mengukur panjang dan lebar serta tinggi gazebo, meja taman yang akan kita buat, setelah itu tahap selanjutnya kita mulai membuat rangka dari besi behel sebagai rangka daripada meja gazebo taman yang akan kita buat nantinya. Selanjutnya besi behel dipotong-potong sesuai ukuran setelah itu besi yang sudah dipotong kita bentuk sesuai dengan pola yang direncanakan baik itu melengkung maupun melingkar dengan menggunakan alat pembengkok besi. Setelah besi sudah dibentuk sesuai dengan pola maka kita mulai proses pembentukan rangka besi dengan cara besi dirangkai dan diikat dengan kawat besi pengikat kemudian kawat pengikat dililit atau diputar supaya rangka besi erat dan kuat dengan menggunakan alat pengikat khusus kawat. Untuk melihat tahap pembuatannya maka dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 53

Tahap pembuatan rangka besi untuk meja gazebo.

Setelah rangka besi sudah selesai maka kita lanjut ke proses pemasangan cetakan meja yang diawali dengan membentangkan pengalas cor dari kertas pembungkus semen dengan maksud agar cor semen yang sudah mengeras nantinya tidak melekat pada tanah setelah mengering, kemudian letakkan rangka besi diatas alas dan pada setiap sudut rangka besi diganjal dengan batu kecil agar posisi rangka besi rata tengah atau seimbang pada saat campuran semen dituang, pada bagian tengah cetakan diletakkan pohon pisang yang sudah dipotong untuk membentuk lubang pada meja gazebo yang berfungsi sebagai tempat untuk memasukkan rangka tiang gasebo, setelah itu pengalas dari kertas pembungkus semen ditekuk kedalam dan diberi penahan cor dari batu bata dengan mengikuti pola melengkung ataupun melingkar pada pinggir rangka besi agar campuran semen yang dituang

nantinya tidak tumpah keluar dari cetakan, untuk prosesnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 54
Tahap pembuatan cetakan meja gazebo.

Setelah cetakan terbentuk dan selesai, maka proses berikutnya adalah pengecoran dengan menuang campuran semen, pasir dan kerikil pada cetakan dengan perbandingan campuran 1:1:1 agar mudah dituang maka campuran semen dibuat agak sedikit encer, setelah campuran semen dituang maka campuran segera diratakan dengan menggunakan sendok semen, setelah campuran semen rata maka cor didiamkan selama satu minggu agar campuran semen betul-betul mengeras dengan baik, untuk prosesnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 55

Proses menuang campuran semen pada cetakan meja gazebo.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 56

Proses meratakan campuran semen pada cetakan meja gazebo.

Tahap berikutnya setelah cor meja gazebo kering dan mengeras maka kita mulai membuat dudukan cor meja yang disusun dari batu bata setelah jadi, cor meja diangkat dan dibersihkan dari sisa pengalas

kertas pembungkus semen yang menempel setelah itu diletakkan padaudukan yang pada bagian atasnya sudah diberi campuran semen dan didiamkan sampai kering agar cor meja dan tempat duduk betul-betul bisa saling merekat kuat dengan dudukannya dan selanjutnya dilakukan penyemenan secara global pada meja gazebo.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 57

Pemasangan cor meja gazebo pada dudukannya.

b.) Proses pembuatan tempat duduk pada taman

Pertama-tama kita mambuat rangka besi terlebih dahulu setelah itu mengukur panjang dan lebar besi, setelah itu tahap selanjutnya kita mulai membuat rangka dari besi behel sebagai rangka daripada meja gazebo taman yang akan kita buat nantinya. Selanjutnya besi behel dipotong-potong sesuai ukuran setelah itu besi yang sudah dipotong kita bentuk sesuai dengan pola yang direncanakan baik itu melengkung dan lurus dengan menggunakan

alat pembengkok besi. Setelah besi sudah dibentuk sesuai dengan pola maka kita mulai proses pembentukan rangka besi dengan cara besi dirangkai dan diikat dengan kawat besi pengikat kemudian kawat pengikat dililit atau diputar supaya rangka besi erat dan kuat dengan menggunakan alat pengikat khusus kawat. Untuk melihat proses pembuatan rangka besi pada tempat duduk maka dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 58

Tahap pembuatan rangka besi untuk tempat duduk

Setelah proses pembuatan rangka besi selesai maka proses berikutnya adalah tahap pembuatan cetakan untuk tempat duduk pada taman. Proses pembuatannya sama pada pembuatan meja gazebo yaitu dengan menggunakan pengalas dari kertas

pembungkus semen yang diberi penahan pinggir dari batu bata agar campuran semen tidak tumpah keluar dari cetakan.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 59
Pembuatan cetakan tempat duduk gazebo.

Setelah cetakan siap maka campuran semen dituang ke cetakan kemudian diratakan dengan menggunakan sendok semen dan dibiarkan sampai mengeras dan kering selama satu minggu, setelah itu cor yang telah mengeras dikeluarkan dari cetakan dan dibersihkan dari sisa kertas yang menempel pada cor semen. Setelah itu cor yang telah jadi dibuatkan dudukan dari batu bata yang disusun dan dibiarkan kering selama satu hari setelah kering cor disatukan dengan dudukan direkatkan dengan campuran semen, setelah itu dilakukan penyemenan global pada tempat duduk dan dibiarkan lembab selama ± 15 menit, setelah itu dilakukan proses pembentukan tekstur pohon dan batu artifisial pada tempat duduk, setelah itu dibiarkan kering.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 60
Proses penyemenan global pada cor tempat duduk.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 61
Proses pembentukan tekstur tempat duduk.

Setelah proses pembentukan selesai dan seluruh elemen tempat duduk kering dan mengeras maka proses selanjutnya adalah tahap pewarnaan, pertama-tama dilakukan pewarnaan dasar hitam

setelah itu diaksen dengan warna coklat tua secara pelan dengan satu arah, dan hasil pewarnaannya dapat dilihat sebagai berikut:



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 62
Tempat duduk batu artifisial pada taman.

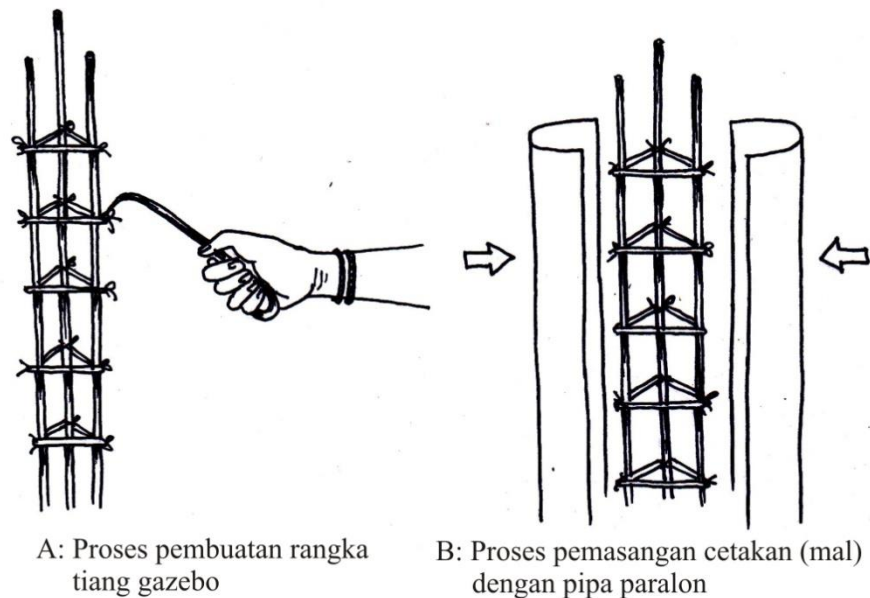
7.) Proses pembuatan tiang gazebo pada taman

Setelah meja dan tempat duduk kering saling melekat kuat dan proses pewarnaan selesai, maka kita mulai lanjut pada langkah berikutnya yaitu proses pembuatan tiang gazebo pada taman sebagai berikut:

a.) Tahap pembuatan rangka tiang

Pertama-tama tinggi rangka tiang diukur dengan ukuran 2 m, kemudian besi batangan dipotong sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan, kemudian besi dirangkai dengan menggunakan potongan besi batangan yang telah dibentuk segitiga sebagai rangka tengah kemudian besi diikat dengan menggunakan kawat pengikat lalu dieratkan dengan alat pengerat kawat dengan cara diputar sampai

kawat mengencang, setelah itu rangka besi jadi maka rangka siap dan selanjutnya rangka besi dipasang pada lubang tengah meja gazebo.



Ilustrasi; Ardiansyah, 2012.

Gambar 63

Proses pembuatan rangka serta pemasangan cetakan gazebo.

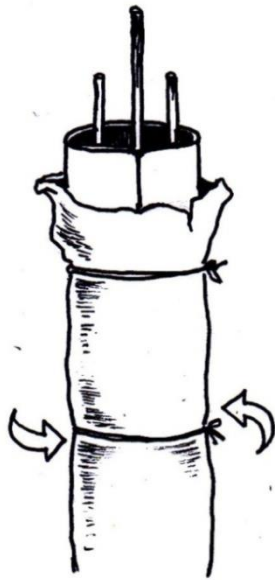
b.) Proses pemasangan cetakan (Mal) tiang gazebo

Setelah rangka jadi maka rangka besi dipasang pada lubang tengah meja, pada tahap ini cetakan yang digunakan adalah pipa paralon ukuran 4 inci yang dibelah menjadi dua, setelah itu cetakan pipa disatukan sehingga rangka terbungkus oleh pipa.

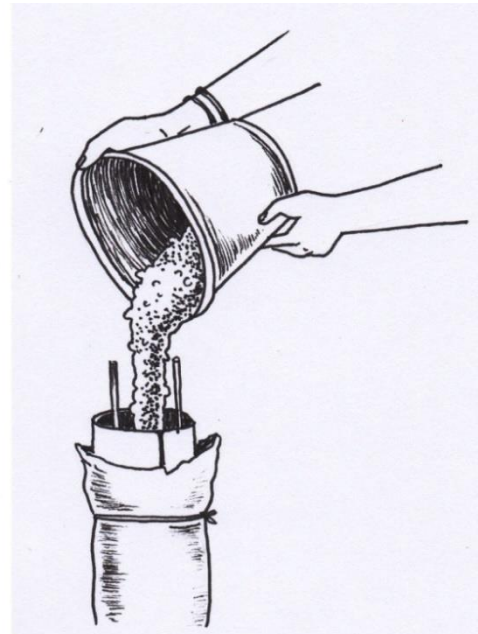
c.) Proses pembuatan cetakan

Setelah pipa disatukan maka selanjutnya pipa dibalut dengan kertas pembungkus semen dengan tujuan agar campuran semen yang dituang pada cetakan nantinya tidak menetes keluar, setelah itu pipa yang telah

dibungkus dengan kertas pembungkus semen, selanjutnya diikat dan dieratkan dengan menggunakan kawat besi.



C: Cetakan yang jadi



D: Proses penuangan campuran semen

Ilustrasi; Ardiansyah, 2012.

Gambar 65

Proses pembuatan cetakan dan pengecoran tiang gazebo



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 64

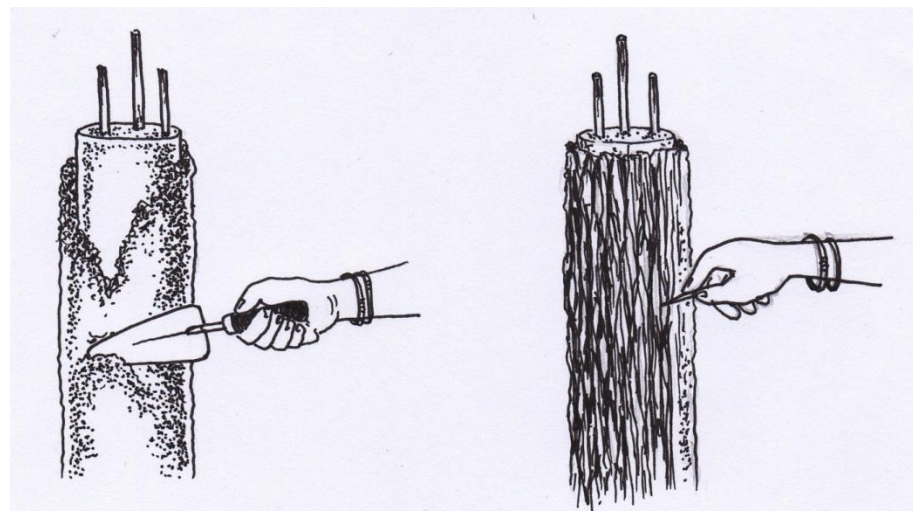
Cetakan cor tiang gazebo.

d.) Tahap pengecoran

Setelah cetakan sudah siap maka kita mulai membuat campuran semen dengan perbandingan 1:1:1 yang ditambahkan kerikil dan kemudian campuran semen yang telah jadi dituang pada lubang cetakan dari atas sampai penuh kemudian didiamkan selama 1 minggu sampai benar-benar kering dan mengeras.

e.) Proses penyemenan global tiang gazebo

Setelah cor mengeras dan benar-benar kering maka cetakan dari pipa paralon dibuka. Sebelum dilakukan proses penyemenan global, maka cor tiang terlebih dahulu disiram dengan air sampai lembab agar semen yang direkatkan nantinya bisa menempel kuat, setelah itu dilakukan penyemenan global pada tiang gazebo dengan menggunakan sendok semen secara pelan dan merata.



E: Proses penyemenan global pada tiang gazebo

F: Proses pembentukan tekstur kulit pohon artifisial

Ilustrasi; Ardiansyah, 2012.

Gambar 66

Proses penyemenan global dan pembentukan tekstur pada tiang gazebo

f.) Proses pembentukan tekstur pohon pada tiang gazebo

Setelah penyemenan global pada tiang selesai campuran didiamkan sampai lembab, setelah itu pembentukan tekstur kulit pohon tiruan dilakukan dengan menggunakan paku atau lidi dengan cara ditoreh dari atas kebawah secara pelan-pelan sehingga terlihat artistik kemudian dibiarkan sampai mengeras dan benar-benar kering.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 67

Pembentukan tekstur pohon buatan pada tiang gazebo.

Setelah tiang gazebo selesai dibentuk maka selanjutnya dilanjutkan lagi pembentukan tekstur kulit pohon tiruan pada meja gazebo taman, proses pembentukannya sama saja pada tiang gazebo, yakni dengan menggunakan paku atau lidi yang ditoreh secara pelan sehingga tekstur pohon akan terbentuk dan menonjol, untuk prosesnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 68

Pembentukan tekstur pohon buatan pada meja gazebo.

g.) Pewarnaan aksent tiang gazebo

Setelah pembentukan tiang selesai, maka selanjutnya kita mulai melakukan pewarnaan aksent tiang tekstur pohon pada gazebo untuk menonjolkan karakter pohon tiruan tiang gazebo maka pewarnaan diawali dengan menggunakan cat warna hitam sebagai dasar. Setelah cat dasar kering maka kita mulai melakukan pewarnaan aksent dengan warna coklat tua kemudian coklat muda dan disapu secara pelan-pelan dari arah samping kanan dan kiri, setelah itu pada sudut-sudut atau garis tekstur pohon artifisial diaksent sedikit dengan warna hijau yang dicampur sedikit dengan warna hitam dan selanjutnya pada bidang tertentu ditotol-totol sedikit dengan warna cream secara pelan sehingga warna yang ditonjolkan bisa menyerupai pohon sesungguhnya yang ada di alam sekitar.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 69

Pewarnaan aksen pohon tiruan pada
tiang gazebo taman.

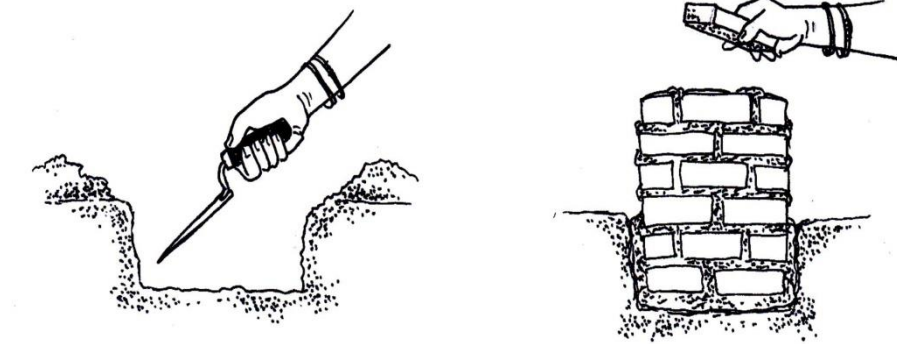
8.) Proses pembuatan pohon tiruan pada taman

Dalam hal ini yang pertama-tama harus dilakukan adalah sebagai berikut:

a.) Proses penggalian tanah

Pertama-tama yang harus kita lakukan adalah membersihkan tanah yang akan digali dari rumput dan akar yang mengganggu, setelah itu kita membuat pola lingkaran pada tanah dengan cara digaris, setelah itu tanah dalam garis digali mengikuti pola dengan kedalaman 20 cm,

lubang digali dengan menggunakan linggis dan galian dirapikan dengan menggunakan sendok semen seperti pada gambar berikut:



A: Proses penggalian tanah

B: Proses pemasangan batu bata

Ilustrasi; Ardiansyah, 2012.

Gambar 70
Proses penggalian dan pemasangan bata

b.) Proses pemasangan batu bata

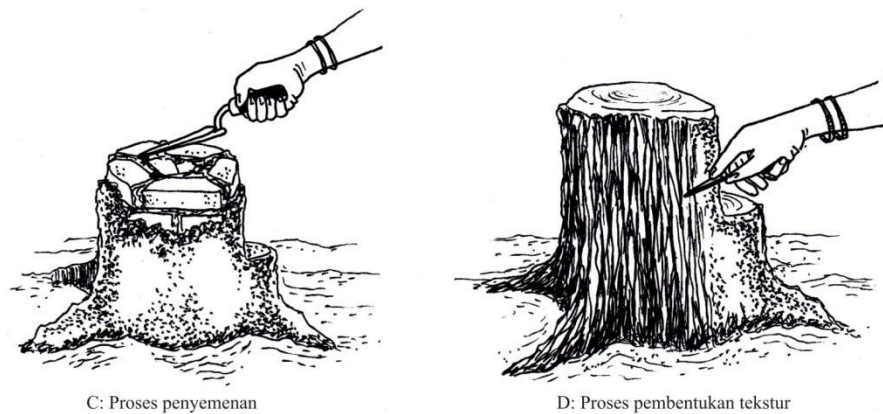
Setelah lubang jadi maka kita mulai melakukan pemasangan batu bata dengan cara disusun dan disemen secara melingkar mengikuti pola galian dengan ukuran tinggi susunan bata dari dasar keatas 35 cm, setelah itu batu bata yang sudah disemen secara tersusun dibiarkan kering dan mengeras selama satu hari.

c.) Proses penyemenan global

Setelah susunan bata kering, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan penyemenan global pada susunan batu bata sampai keseluruhannya tertutup campuran semen dengan menggunakan sendok semen dan digosok secara pelan dan dibiarkan selama ± 15 menit setelah didiamkan, maka dilakukan proses pembentukan.

d.) Proses pembentukan tekstur

setelah itu maka kita mulai melakukan pembentukan tekstur pohon tiruan dengan cara ditoreh menggunakan paku atau lidi secara pelan dari atas kebawah dan seterusnya sampai seluruh tekstur pohon bidang benar-benar terbentuk dan karakter pohonnya benar-benar menonjol seperti pada gambar berikut:



Ilustrasi; Ardiansyah, 2012.

Gambar 71

Proses penyemenan global dan pembentukan tekstur pohon.

Setelah itu, proses pembuatan pohon artifisial dilanjutkan lagi pada pinggir kolam taman, langkah-langkahnya pertama kita membuat rangkanya dengan menggunakan susunan batu bata yang disemen dan dibiarkan kering setelah itu dilakukan penyemenan global sampai seluruh permukaan batu bata tertutup dengan campuran semen, setelah itu dibiarkan lembab selama ± 15 menit, selanjutnya dilakukan pembentukan tekstur kulit pohon tiruan dengan cara yang sama pada meja dan tiang gazebo yaitu dengan cara ditoreh menggunakan paku atau lidi secara pelan, setelah selesai pohon artifisial yang telah

dibentuk dibiarkan sampai benar-benar kering, untuk melihat proses pembuatannya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 72

Pembentukan dasar pohon buatan pada pinggir kolam taman.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 73

Pembentukan karakter dasar pohon buatan pada pinggir kolam taman.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 74

Pembentukan tekstur pohon artifisial pada pinggir kolam taman.

e.) Pewarnaan aksen

Setelah proses pembentukan pohon artifisial selesai maka seluruh pohon artifisial dibiarkan kering selama satu hari, setelah itu untuk memperindah hasil pohon artifisial yang telah kita buat maka dilakukan proses pewarnaan, pertama-tama dilakukan pewarnaan dasar dan selanjutnya pewarnaan aksen, warna dasar yang digunakan adalah, cat warna hitam setelah itu dilakukan pewarnaan aksen coklat tua, secara halus dan pelan, kemudian ditotol-totol sedikit dengan warna cream secara pelan tentunya, Khusus pada pohon artifisial yang berdiri penggunaan warna coklat diaksen sedikit saja secara pelan, pada bagian atas potongannya diberikan warna cream dan pada bagian tengah pohon didusel dengan warna coklat muda untuk menonjolka

karakter pohon tentunya. Untuk melihat hasil pewarnaannya maka dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 75

Pewarnaan aksen pohon artifisial



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 76

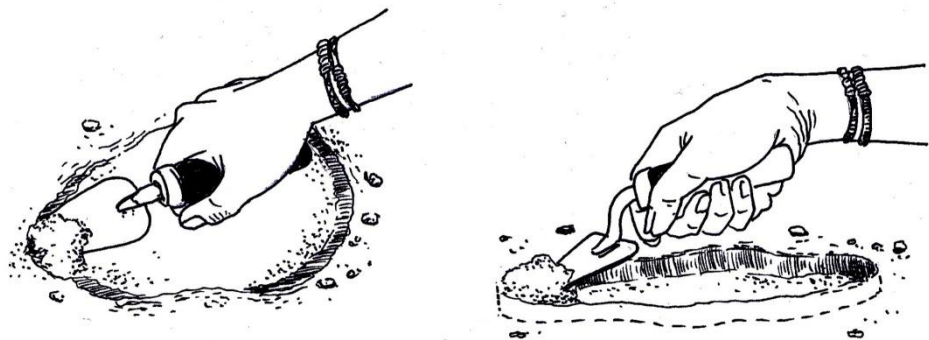
Pewarnaan aksen pohon artifisial pada pinggir kolam taman.

9.) Proses pembuatan pijakan kaki (Perkerasan) pada taman

Proses pembuatan pijakan atau perkerasan pada taman ini terdapat dua jenis yaitu, pijakan setapak dan pijakan lantai pada taman, adapun proses pembuatan sebagai berikut:

a.) Proses penggalian tanah (Pola pijakan)

Pembuatan setapak ini bertujuan agar rumput pada taman tidak terinjak-injak oleh orang yang lalu lalang oleh karena itu kita harus membuatkan pijakan yang dipasang pada sela-sela rumput taman, untuk membuat pijakan atau perkerasan pada taman, pertama-tama yang harus kita lakukan yaitu, membuat garis pola pijakan yang akan kita buat pada tanah dengan menggunakan lidi atau ranting kayu, setelah itu tanah digali dengan menggunakan sendok semen, tanah digali dengan kedalaman sekitar 2,5 cm dan galian dibentuk serta dirapikan sesuai dengan pola yang kita garis tadi seperti pada gambar dibawah ini:



A: Proses penggalian tanah sebagai tempat pembuatan pijakan kaki

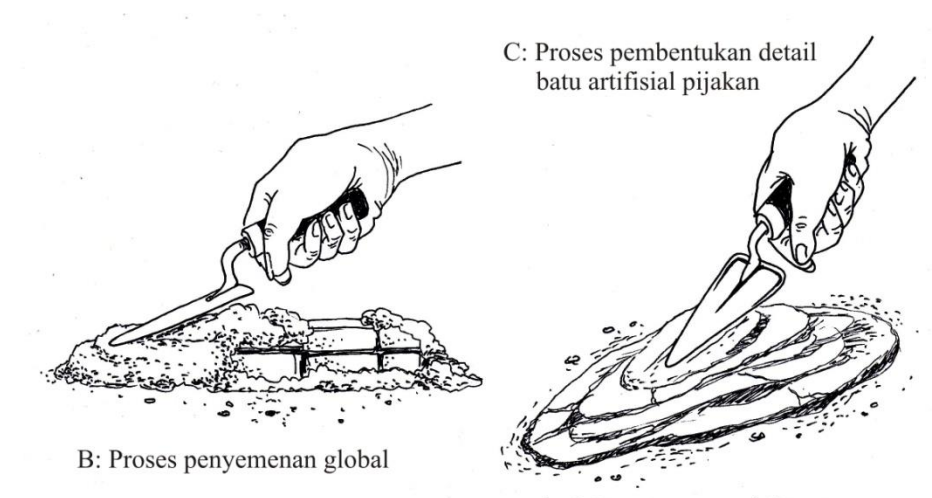
Ilustrasi; Ardiansyah, 2012.

Gambar 77

Proses penggalian tanah untuk tempat pijakan kaki

b.) Proses pembentukan (Penyemenan global)

Setelah tanah selesai digali maka selanjutnya proses pembentukan dengan cara campuran semen dituang dan diratakan setelah itu batu bata disusun mengikuti pola yang dibuat, selanjutnya kembali disemen sampai seluruh permukaan bata tertutup campuran semen.



Ilustrasi; Ardiansyah, 2012.

Gambar 78

Proses penyemenan global dan pembentukan detail pada pijakan

c.) Proses pembentukan detail pijakan (Tekstur batu artifisial)

Setelah penyemenan global selesai maka selanjutnya dilakukan proses pembentukan (Detail) tekstur batu artifisial pada pijakan taman dengan cara pertama-tama campuran semen diratakan secara pelan menggunakan sendok semen, setelah itu campuran semen dibiarkan lembab selama 5 menit kemudian dilakukan proses pendetailan karakter batu artifisial dengan cara ditoreh secara artistik pada bagian tengah dan pinggir pijakan sehingga berbentuk seperti retakan batu, setelah selesai maka pijakan pada taman dibiarkan kering seperti pada gambar di atas.

Setelah proses pembentukan tekstur pijakan selesai, maka selanjutnya kita melangkah pada proses berikutnya yaitu, proses pembuatan pijakan lantai pada taman yakni dengan teknik menempel batu-batu hias serta batu kali yang kecil diatas permukaan campuran semen yang telah diratakan dengan menggunakan sendok semen, setelah rata maka penempelan batu hias dilakukan dengan cara ditempel dan ditekan secara pelan-pelan agar batu tidak tenggelam pada campuran semen. Untuk prosesnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Dokumentasi; Ardiansyah, 2012.

Gambar 79

Pembentukan pijakan lantai turunan pada taman dengan teknik menempel.

Pijakan ini dibuat dengan menggunakan batu hias dengan warna putih sehingga hasilnya akan terlihat lebih kontras dan unik, selain itu pada pijakan gazebo juga digunakan jenis batu kali berukuran kecil agar kesan natural pada pijakan lebih menonjol.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2012.

Gambar 80
Pembentukan pijakan lantai tempat duduk
dengan teknik menempel.

d.) Proses pewarnaan

Pada tahap ini warna dasar yang digunakan adalah cokelat tua dan disapu secara merata, setelah itu pada pinggir-pinggir pijakan diaksen sedikit dengan cat warna cream secara pelan dan halus.



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 81
Pewarnaan pijakan kaki pada taman.

10.) Proses akhir pembuatan taman (Finishing)

Setelah proses pewarnaan aksen pada seluruh elemen artifisial selesai, untuk lebih memperindah taman maka ditambahkan batu hias pada pinggir dinding batu artifisial, selain itu untuk menyeimbangkan elemen batu artifisial (*hardscape*) pada taman maka perlu juga dihadirkan elemen yang bersifat *holtikultural*, (*softcape*) seperti rumput dan tanaman bunga-bunga serta ikan pada kolam, kehadiran rumput dan bunga-bunga pada taman akan memberikan nuansa tersendiri pada saat kita berada disekitarnya, selain indah dipandang, suasana taman yang penuh warna juga dapat menyegarkan udara disekitar taman yang kaya akan oksigen yang sangat baik untuk kesehatan. Taman yang mengusung konsep tropis dengan perpaduan batu artifisial serta ditata secara indah terbukti bisa menjadi salah satu sarana rekreasi dan hiburan yang memiliki fungsi terapi psikis serta nilai positif bagi semua orang.

a.) Proses pemasangan batu hias pada taman.

Kehadiran batu hias akan memberikan nuansa tersendiri pada saat kita berada di dalam taman, dengan pertimbangan estetik batu hias yang ditata secara rapi juga akan menambah nilai artistik pada taman. Pada tahap ini batu hias yang kita pakai adalah batu hias warna putih atau coklat muda yang berukuran kecil dengan cara batu ditata pada pinggir dinding batu artifisial, pola pemasangan batu hias dilakukan secara rapi namun tetap dinamis untuk melihat prosesnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

Gambar 82

Proses pemasangan batu hias pada taman.

b.) Proses penanaman rumput pada taman.

Dalam proses pembuatan taman ini, jenis rumput yang kita pakai adalah rumput gajah mini karena selain pertumbuhannya cepat dari segi perawatannya juga tidak terlalu sulit, rumput hanya cukup disiram dengan air saja setiap hari. Untuk menanamnya cukup mudah sebelum rumput ditanam pada bidang tanah yang akan ditanami terlebih dahulu digemburkan dengan menggunakan cangkul setelah itu tanah diratakan dengan menggunakan sendok semen setelah itu tanah langsung disiram dengan air dengan maksud agar tekstur tanah lebih gembur, setelah itu rumput dipisah-pisah dan ditanam satu-persatu secara rapi pada bidang tanah yang telah digemburkan, setelah itu rumput dibiarkan tumbuh dan siram dengan air serta dirawat setiap saat agar rumput tetap

tumbuh dengan subur pada taman. Rumput jenis ini akan tumbuh subur dalam kurun waktu sebulan apabila senantiasa disiram air serta dirawat secara rutin. Untuk melihat proses penanaman rumput gajah mini maka dapat dilihat pada gambar berikut:



Dokumentasi; Ardiansyah, 2011.

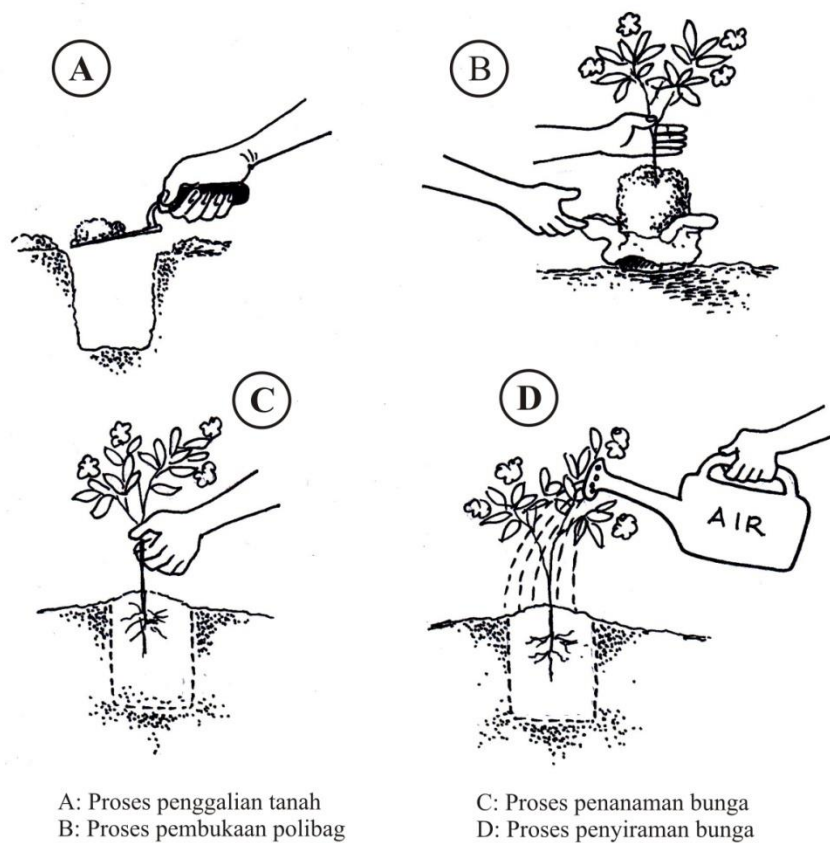
Gambar 83

Proses penanaman rumput gajah mini pada taman.

b.) Proses penanaman tanaman bunga pada taman.

Kehadiran bunga dalam sebuah taman akan memberikan nuansa serta serta kepuasan tersendiri pada saat kita melihatnya, terlebih pada saat musim semi bunga akan bermekaran di sekitar taman sehingga akan menambah nilai keindahan dalam sebuah taman. Setelah proses penanaman rumput selesai maka kita lanjut pada tahap penanaman bunga-bunga, pertama-tama tanah digali dengan menggunakan linggis atau sendok semen dengan diameter serta kedalaman pada lubang yang disesuaikan dengan ukuran tanaman bunga yang akan kita

tanam, setelah itu *polibag* atau wadah tumbuh pada tanaman bunga dilepas setelah itu bunga segera ditanam, dan selanjutnya akar tanaman bunga kembali kita timbun dengan tanah, selanjutnya bunga segera disiram dengan air agar tanaman bunga tidak layu serta pertumbuhannya bisa cepat. Tanaman bunga akan lebih cepat berkembang dan subur apabila senantiasa dilakukan penyiraman air serta perawatan secara rutin. Untuk melihat proses penanaman bunga pada taman dapat dilihat pada gambar berikut:



Ilustrasi; Ardiansyah, 2012.

Gambar 84

Proses penanaman tanaman bunga pada taman.

B. Faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan batu artifisial pada taman di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

a. Faktor penunjang

- 1.) Dalam proses pembuatan batu artifisial pada taman ini ketersediaan bahan cukup memadai seperti, tersedianya air yang cukup untuk proses pencampuran semen selain itu, material seperti, pasir, batu kerikil, batu kali mudah diperoleh karena lokasi pembuatan taman tidak jauh dari penambang pasir, batu dan kerikil. Material seperti semen, besi cor, kawat besi dan lain-lainnya banyak dijual pada toko-toko bahan bangunan sehingga mudah diperoleh.
- 2.) Dalam proses pembuatan batu artifisial pada taman di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa, peralatan yang digunakan juga sangat memadai dan secara teknis proses pembuatannya ditangani oleh dua orang mahasiswa yaitu, Satriadi dan Rudi sehingga tahap pembuatan taman bisa berlangsung.
- 3.) Elemen *softcape* atau tanaman bunga dan rumput yang dibutuhkan untuk melengkapi elemen pada taman artifisial juga sangat mudah diperoleh dan banyak tersedia pada penjual aneka tanaman hias untuk pelengkap pada taman.

b. Faktor penghambat

Faktor-faktor yang berpengaruh sehingga dapat menjadi penghambat dalam proses pembuatan batu artifisial pada taman di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa yaitu antara lain:

- 1.) Pada tahap pembuatan batu artifisial pada taman yang menjadi salah satu faktor penghambat yaitu, minimnya sumber daya manusia yang berpengalaman khususnya dibidang pertamanan *landscape* mengenai teknis atau cara pembuatan taman yang lebih baik oleh si pembuat taman itu sendiri.
- 2.) Kurangnya tenaga kerja pada bidang pertamanan atau *landscape*, karena pada proses pembuatan taman batu artifisial ini secara langsung ditangani oleh dua orang saja, sementara lokasi atau bidang yang akan digarap cukup luas sehingga kedua pekerja taman kewalahan dalam proses pengerjaan seluruh elemen artifisial pada taman, selain itu juga membutuhkan tenaga ekstra khususnya pada proses pengolahan material atau pencampuran semen yang akan dipakai.
- 3.) Lokasi taman cukup jauh dari tempat tinggal para pekerja taman sehingga perjalanan yang ditempuh membutuhkan waktu yang cukup lama. Jarak tempat tinggal para pekerja ke lokasi pembuatan taman ± 30 km Selain itu, alokasi waktu untuk pengerjaan taman juga terbatas karena kedua pekerja taman memiliki kesibukan masing-masing sebagai mahasiswa aktif dan salah satunya merangkap sebagai pengajar di sekolah. Proses pembuatan taman disikonkan dan tidak dikerjakan setiap hari, hanya dikerjakan pada hari tertentu saja sehingga proses penyelesaiannya agak lama.

C. Cara mengatasi Faktor penghambat dalam proses pembuatan batu artifisial pada taman di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

Dalam proses pembuatan batu artifisial pada taman di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa, ditemukan beberapa faktor penghambat, cara mengatasinya yaitu sebagai berikut:

- 1.) Minimnya sumber daya manusia yang berpengalaman dalam proses pembuatan taman batu artifisial dapat diatasi dengan cara mencari dan memperbanyak referensi tentang teknik pembuatan taman artifisial yang lebih baik, selain itu juga senantiasa melakukan konsultasi kepada orang yang lebih ahli dan berpengalaman dibidang *landscape* atau pertamanan, sehingga semua faktor penghambat dalam pembuatan taman batu artifisial bisa diatasi dengan adanya referensi yang cukup, sehingga hasil taman yang dibuat bisa lebih maksimal sesuai yang diinginkan.
- 2.) Kurangnya tenaga pekerja pada bidang pertamanan *landscape* sementara lokasi taman yang akan digarap agak luas dan untuk mengatasinya yaitu dengan cara menambah tenaga pekerja dua orang lagi sehingga jumlahnya menjadi empat orang, khusus pada tahap pembuatan elemen batu artifisial dikerjakan oleh dua orang dan pada tahap pencampuran semen atau material dilakukan oleh dua orang, sehingga beban kedua pekerja berkurang sehingga proses pengerjaan elemen batu artifisial pada taman bisa lebih fokus.
- 3.) Lokasi taman cukup jauh dari tempat tinggal pekerja taman yakni ± 30 km, perjalanan yang bolak balik juga memakan waktu. Agar pengerjaan taman

batu artifisial lebih efisien waktu, maka pada hari libur para pekerja taman bermalam dilokasi sehingga proses pembuatan seluruh elemen batu artifisial pada taman bisa dikerjakan secara intensif dan alokasi waktu libur pekerja taman benar-benar dimanfaatkan sehingga proses penyelesaiannya bisa lebih dipercepat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan serta wawancara penelitian mengenai proses pembuatan batu artifisial pada taman di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa, sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan pada saat penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembuatan batu artifisial pada taman di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa tahap pertama yaitu, proses pembuatan konsep desain (gambar rancangan) selanjutnya dilakukan pembersihan dan pembentukan lahan, selanjutnya melakukan pengolahan bahan (Perbandingan campuran semen) untuk pembuatan elemen batu artifisial pada taman, selanjutnya melakukan pemasangan pondasi penahan tanah pada taman (dasar), selanjutnya proses pembuatan relief pada dinding pondasi taman, proses pembuatan meja dan tempat duduk, selanjutnya proses pembuatan tiang gazebo, setelah itu proses pembuatan pohon tiruan, selanjutnya proses pembuatan pijakan kaki (Perkerasan) pada taman, setelah itu proses pewarnaan dasar dan pewarnaan aksen elemen batu artifisial pada taman dan terakhir proses penanaman tanaman rumput dan bunga-bunga pada taman (Finishing).
2. Dalam proses pembuatan batu artifisial pada taman yang menjadi faktor penunjang dalam pembuatannya yaitu, ketersediaan bahan cukup memadai seperti, tersedianya air yang cukup untuk proses pencampuran semen

selain itu, material seperti, pasir, batu kerikil, batu kali mudah diperoleh. Material seperti semen, besi cor, kawat besi dan lain-lainnya banyak dijual pada toko-toko bahan bangunan. Peralatan yang digunakan juga sangat memadai sehingga secara teknis proses pembuatan taman bisa berlangsung. Tanaman bunga dan tumbuhan rumput yang dibutuhkan mudah diperoleh dan banyak tersedia pada penjual tanaman hias.

Pada tahap pembuatan elemen batu artifisial pada taman yang menjadi faktor penghambat yaitu, minimnya sumber daya manusia yang berpengalaman khususnya dibidang pertamanan *landscape* mengenai teknis pembuatan batu artifisial taman yang lebih baik, selain itu. Kurangnya tenaga kerja pada bidang pertamanan atau *landscape*, karena pada proses pembuatan taman artifisial ini secara langsung ditangani oleh dua orang saja, sementara lokasi atau bidang yang akan digarap cukup luas sehingga kedua pekerja taman kewalahan dalam pengerjaan seluruh elemen batu artifisial pada taman. Selain itu, juga membutuhkan tenaga ekstra pada proses pengolahan material atau pencampuran semen. Lokasi taman cukup jauh dari tempat tinggal para pekerja taman sehingga perjalanan yang ditempuh membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain itu, alokasi waktu untuk pengerjaan taman juga terbatas karena kedua pekerja taman memiliki kesibukan masing-masing sebagai mahasiswa aktif dan pengajar. Sehingga proses pembuatan taman disikonkan dan tidak dikerjakan setiap hari, hanya dikerjakan pada hari tertentu saja.

3. Cara mengatasi faktor penghambat dalam proses pembuatan batu artifisial pada taman yaitu dapat diatasi dengan cara mencari serta memperbanyak referensi tentang teknik pembuatan taman artifisial yang baik, selain itu juga senantiasa melakukan konsultasi kepada orang yang lebih ahli dan berpengalaman dibidang *landscape* atau pertamanan. Kurangnya tenaga kerja pada bidang pertamanan *landscape* sementara lokasi taman yang akan digarap agak luas dan untuk mengatasinya dengan cara menambah tenaga pekerja dua orang lagi sehingga jumlahnya menjadi empat orang, khusus pada tahap pembuatan elemen batu artifisial dikerjakan oleh dua orang dan pada tahap pencampuran semen dilakukan oleh dua orang, sehingga beban kedua pekerja berkurang dan proses pembuatan elemen batu artifisial pada taman bisa lebih fokus. Lokasi taman cukup jauh dari tempat tinggal pekerja taman, perjalanan yang bolak balik juga memakan waktu, maka pada hari libur para pekerja taman bermalam dilokasi sehingga proses pembuatan seluruh elemen batu artifisial pada taman bisa dikerjakan secara intensif dan alokasi waktu benar-benar dimanfaatkan.

B. Saran

Dari hasil yang dicapai dalam penelitian ini maka disampaikan saran-saran guna pengembangan lebih lanjut mengenai proses pembuatan batu artifisial pada taman di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa kedepan sebagai berikut:

1. Untuk menciptakan taman sesuai dengan yang kita inginkan maka sebelum memulai pembuatan taman artifisial kita harus membuat perencanaan yang

matang seperti menyesuaikan konsep dengan lokasi taman yang akan kita garap menjadi taman, pembuatan desain atau gambar rancangan taman yang akan dibuat, selain itu juga ketersediaan dana yang cukup untuk penyediaan bahan atau material serta biaya kerja yang dibutuhkan dalam proses pembuatan batu artifisial pada taman.

2. Agar proses pembuatan batu artifisial pada taman secara teknis bisa berjalan lancar, maka kelengkapan bahan dan peralatan serta tanaman yang akan dipakai pada taman harus benar-benar diperhatikan dan lengkap, agar pada saat tahap atau proses pembuatan taman bisa berlangsung serta berjalan tanpa kendala dari segi bahan serta peralatan yang dibutuhkan.
3. Kepada masyarakat secara umum, serta mahasiswa yang bergelut dibidang *landscape* atau pertamanan agar senantiasa mengadakan penelitian serta mengkaji lebih jauh mendalam tentang seputar dunia pertamanan *landscape*, selain itu juga diharapkan agar senantiasa melakukan berbagai eksperimen serta menciptakan inovasi-inovasi baru yang lebih kreatif khususnya dalam membuat batu artifisial pada taman.
4. Dalam proses pembuatan batu artifisial pada taman, kita harus pintar-pintar memanfaatkan momen serta senantiasa berpikir kreatif agar semua faktor penghambat dalam prosesnya bisa diatasi sehingga pembuatan elemen batu artifisial pada taman bisa berjalan dengan lancar tanpa hambatan.

5. Agar taman senantiasa terlihat asri dan indah dipandang mata, maka setiap saat harus dilakukan pembersihan serta perawatan pada seluruh elemen *hardscape* dan *softscape* yang ada di dalam taman karena, sebegus dan semahal apapun biaya taman itu apabila senantiasa tidak dirawat dan dibersihkan maka dengan sendirinya akan mengurangi nilai estetik atau keindahan pada taman itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Abdillah,Junaidy.2005. *Pola Penyebaran Taman Kota dan Peranannya Terhadap EkologidiKotaJepara*.online,<http://blog.ub.ac.id/anasreezq/2010/10/31/65/> diaksestanggal 22 Februari 2012.
- Abustam, M. Idrus, dkk.2006. *Pedoman Praktis Dan Penelitian Karya Ilmiah*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Ahmed, Zamiel. 2011. *Aneka Jenis Kreasi Dan Model Taman*. Banguntapan Jogjakarta: Harmoni.
- Anonim, *RumahTinggal*.online, <http://www.rumahide.com/rumah-tinggal>, diaksestanggal 02 Maret 2012.
- Anonim,*PengertianSemen*.2010.online,<http://www.forumbebas.com/printthread.php?tid=105046>. diaksestanggal 02 Maret 2012
- Anonim,'*artifisial*'.online,<http://artikata.com/arti-319648-artifisial.html>Definisi.diaksestanggal 06 maret 2012.
- A.S.P., Suharso. 2000. *Taman Batu Artifisial*. Yogyakarta: Kanisius.
- Azis.Abdul.1998. *Pembuatan Taman Dari Kertas Kantong Semen Dan Sintetis*.(Skripsi tidak diterbitkan). Ujung Pandang. Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Seni. Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Badudu.Js.dkk. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pustaka harapan.
- Fakuriqob,makmurh,tt.*PengetahuanDasarTaman*.online,<http://konsumenproperty.com/kolom/pengetahuan-dasar-taman.html>.diaksestanggal 28 juni 2011.
- Hamid Farida. tt. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Surabaya: Apollo
- Khaeruddin.dkk. 2006. *Metode Penelitian*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan. Universitas muhammadiyah Makasssar.
- Sulistyantara, Bambang. 2006. *Taman Rumah Tinggal*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Lampiran 1



Kondisi awal lokasi sebelum digarap menjadi taman



Lokasi setelah digarap menjadi taman (Hasil)

Lampiran 2



Foto suasana taman dengan kolam tampak dari sudut arah timur



Foto dinding batu artifisial pada dinding kolam tampak dari sudut arah timur

Lampiran 3



Foto nuansa taman tropis dengan perpaduan elemen batu artifisial tampak dari sudut arah selatan



Foto relief batu artifisial pada dinding kolam taman tampak dari arah timur

Lampiran 4



Foto nuansa kolam taman dengan ikannya
tampak dari sudut arah timur



Foto suasana taman dengan rumput yang hijau
tampak dari sudut arah selatan

Lampiran 5



Foto elemen batu artifisial pada pondasi serta pijakan kaki pada taman tampak dari sudut arah selatan



Foto perpaduan dinding batu artifisial dengan bunga pada taman tampak dari sudut arah timur

Lampiran 6



Foto nuansa taman yang tampak dari sudut arah selatan



Foto suasana taman dengan seluruh elemennya tampak dari sudut arah timur

RIWAYAT HIDUP



Ardiansyah. Lahir di Watampone Kabupaten Bone Sulawesi selatan, pada tanggal 12 Februari 1987. Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara pasangan Drs. Makkure dan Faridah. Penulis mulai mengenyam pendidikan formal pada tahun 1994 di sekolah dasar SDN 20 Panyula dan tamat pada tahun 1999. Setelah itu melanjutkan pendidikan di SLTP Negeri 2 Watampone dan tamat pada tahun 2002. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMU Negeri 5 Watampone dan tamat pada tahun 2005. Setelah merasa bahwa bakat serta wawasan seni penulis masih sangat perlu dikembangkan lebih lanjut maka sesuai dengan cita-cita dan kemauan, penulis mendaftarkan diri pada Perguruan Tinggi Universitas Negeri Makassar dan pada tahun 2007 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa pada Jurusan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Sampai sekarang penulis masih aktif mengembangkan diri dibidang Grafis dan Ilustrasi komik. Bimbingan serta motivasi dari dosen yang mengatakan bahwa, *“jangan pernah berhenti berkarya selama kita masih diberikan kesehatan serta umur panjang, dan sebagai mahasiswa seni rupa kita harus pintar memanfaatkan moment dan peluang yang sifatnya lebih menguntungkan”*. Motivasi ini sangatlah menginspirasi, sehingga penulis senantiasa semangat dalam berkarya. Tanpa terasa setelah hampir lima tahun, akhirnya penulis berhasil menyelesaikan pendidikan dengan membuat sebuah karya tulis sebagai syarat penyelesaian studi dengan judul: “Proses Pembuatan Batu Artifisial Pada Taman di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa”.